

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TILAWATI DI
BA AISYIYAH 03 SOKARAJA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Disusun Oleh :
FINDA NURDIANTI
NIM. 1617406099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Finda Nurdianti
NIM : 16174061099
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“PEMBELAJARAN AL QUR’AN MELALUI METODE TILAWATI DI BA AISYIYAH 03 SOKARAJA”**.

Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 13 Januari 2022

Saya yang Menyatakan



Finda Nurdianti
NIM. 1617406099



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBELAJARAN AL- QUR'AN MELALUI METODE TILAWATI DI BA
AISYIYAH 03 SOKARAJA**

Yang disusun oleh: Finda Nurdianti NIM: 1617406099, Jurusan Tarbiyah, Program Studi: PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, tanggal 4 Februari 2022, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

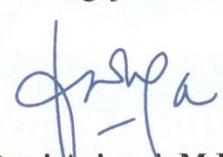
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretari Sidang,


Layla Mardiyah, M.Pd
DOS-043


Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP.19881007 201903 2 016

Penguji Utama,


Dewi Arivani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Mengetahui :

Dekan,


Dwi Suwito, M.Ag.
NIP.19640424 199903 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
PURWOKERTO
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

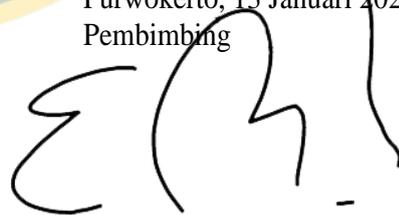
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Finda Nurdianti
NIM : 1617406099
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Alqur'an Melalui Metode Tilawati di BA Aisyiyah 03
Sokaraja

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan UIN Prof. Kiai Haji Saifudin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Demikian atas perhatian bapak saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 13 Januari 2022
Pembimbing



Layla Mardiyah, M.Pd
DOS- 043

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :
Suami dan anak – anak yang saya sayangi
Keluarga yang selalu membantu saya
BA Aisyiyah 03 Sokaraja yang telah banyak memberikan saya pengalaman
Teman – teman khususnya PIAUD C yang selalu memberikan motivasi kepada saya
Ibu Layla Mardiyah M.Pd Yang telah membimbing saya sehingga sampai pada
tahap ini
dan
Teman serta sahabat yang selalu memberi semangat*



MOTTO

Pelajarilah Alqur'an Sejak Dini



PEMBELAJARAN ALQUR'AN MELALUI METODE TILAWATI DI BA AISYIYAH 03 SOKARAJA

ABSTRAK

FINDA NURDIANTI
NIM. 1617406099

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembelajaran Al Qur'an melalui metode tiawati yang dilaksanakan di BA Aisyiyah 03 Sokaraja merupakan pembelajaran Al Qur'an yang berbeda dengan hanya belajar membaca Al Qur'an saja dimana dalam pembelajaran tersebut sudah dikemas dan dikembangkan semenarik mungkin oleh guru agar tercipta pembelajaran Al Qur'an yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Al Qur'an di BA Aisyiyah 03 Sokaraja Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan pada analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik tersebut digunakan untuk penulisan hasil penelitian dan mempermudah memahami deskriptif yang disajikan dalam penelitian.

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat dua pendekatan dan dua teknik dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode tilawati yaitu pendekatan klasikal individual dan baca simak, untuk tekniknya menggunakan lagu rost dan guru membacakan siswa menirukan. Dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini sebagai besar dilembaga tersebut sudah bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan sesuai makhrojul huruf.

Kata Kunci : *Pembelajaran Al Qur'an, Metode Tilawati dan Anak Usia Dini*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk ciptaan Nya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan kepada umatnya dan kita nantikan SyafaatNya di hari nanti.

Atas kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kritik dan juga saran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul” Pembelajaran Alqur’an Melalui Metode Tilawati DI BA Aisyiyah 03 Sokaraja.”

Terkhusus peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
6. Layla Mardiyah, M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi
7. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
8. Serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Tiada yang dapat peneliti ungkapkan untuk menggantikan semua itu kecuali ucapan terimakasih dan do’a yang tulus. *Jazakumullah Ahsanal Jaza* semoga amal baik dari beliau semua tercatat sebagai amal jariyah yang diridhoi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan kesalahan baik dari segi penulisan atau pun dari segi materi. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 13 Januari 2022

Penulis



Finda Nurdianti

NIM. 1617406099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Kajian Pustaka	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Membaca Alqur'an	9
1. Pengertian Membaca Alqur'an	9
2. Tujuan membaca Alqur'an	10
3. Manfaat Membaca Alqur'an.....	12
4. Kaidiah membaca Alqur'an.....	12
5. Metode Membaca Alqur'an	13
6. Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an.....	16
B. Metode Tilawati	18
1. Pengertian Metode Tilawati	18
2. Pembelajaran Alqur'an dengan Tilawati	19
3. Penggunaan Metode Tilawati dengan Pembelajaran Alqur'an	21
4. Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati	29

5. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	30
6. Kegiatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati.....	36
7. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati	37
C. Anak Usia Dini.....	39
1. Pengertian Anak Usia Dini	39
2. Karakteristik Anak Usia Dini	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV PEMBELAJARAN AL QUR'AN MELALUI METODE TILAWATI DI BA AISYIYAH 03 SOKARAJA	
A. Gambaran Umum Di BA Aisyiyah 03 Sokaraja.....	50
B. Penggunaan Metode Tilawati di BA Aisyiyah 03 Sokaraja.....	54
C. Tahapan Tilawati Pada Anak Usia Dini	59
D. Praktek Membaca Tilawati di BAAisyiah 03 Sokaraja.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
C. Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Menurut widyanti dalam pengertiannya yang umum, tak seorang pun di dunia ini yang tidak memerlukan pendidikan karena manusia tercipta sebagai makhluk paedagogis yang membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga sebagai hamba Allah ia mampu menjadi khalifah di muka bumi serta menjadi pendukung dan pengembang kebudayaan. Berbicara tentang pendidikan Islam atau pendidikan Qur'ani pada dasarnya tidak bisa lepas dari membicarakan tujuan hidup manusia, karena pada hakekatnya pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah terciptanya manusia utuh dalam pengertian yang seluas-luasnya yakni sehat jasmani rohani, berilmu dan berakhlak mulia, trampil dalam bekerja, dan setiap yang dilakukannya senantiasa bernilai ibadah kepada Allah untuk menyongsong kebahagiaan akhiratnya.

Belajar adalah suatu proses kemajuan, khususnya penyesuaian tingkah laku karena kerjasama antara dirinya dan keadaannya saat ini dalam memuaskan hidupnya.¹ Ketika mendidik dihubungkan dengan pemahaman tentang pengajaran Agama terutama Alqur'an di mana mata air pertunjukan terdapat dalam Al-Qur'an. Untuk melatih pemahaman tentang pembelajaran Al-Qur'an hal utama harus memiliki pilihan untuk memahaminya lebih mendalam adalah memikirkan cara membacanya terlebih dahulu. Al-Qur'an menurut bahasanya, sedang disimak atau disimak. Al-Qur'an merupakan wahyu dari Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pembantu keberadaan manusia. Sesuai dengan

¹ Izzan Ahmad, Tafsir Pendidikan Kajian Ayat Berdimensi Pendidikan, (Banten : Pustaka Afa Media 2012) Hal 61

firman Allah SWT terdapat di sebuah surat Al-Qiyamah ayat tersebut dari ayat (17-18). Mencari tahu bagaimana membaca dengan teliti sangat utama dan disarankan terutama bagi muslimin dan muslimat atau kaum Islam. Seperti ditunjukkan oleh widyanti, membudayakan belajar membaca bacaan Al-Qur'an dari kecil bisa sejalan dengan penataan pendirian Al-Qur'an. Saat itu, anak-anak secara efektif mencerna data yang diberikan orang dewasa kepada mereka. Contoh penalaran yang masih lugas pada anak dan pribadinya yang ceria menyebabkan guru harus memutar otaknya untuk memiliki pilihan untuk melakukan pengembangan dalam realisasi agar tidak berulang-ulang dan membuat anak kelelahan. Selain itu, dalam menentukan cara untuk belajar membaca Al-Qur'an, penting untuk mempunyai kesadaran sesuai serta tepat supaya mampu bekerja dengan data yang diberikan agar diperoleh secara tepat dan benar bentuknya.

Dengan demikian dalam proses pelaksanaannya tentunya membutuhkan suatu metode yang dapat mempermudah tercapainya tujuan dari pengajaran Al-Qur'an. Menurut nasrun dalam widyanti (2018) Metode mengajar dalam suatu pendidikan merupakan suatu kiat dalam pembelajaran, dengan kiat itu muatan-muatan pembelajaran kiranya menjadi hidangan lezat, dapat dinikmati dengan riang gembira oleh peserta didik, melalui interaksi edukatif. Metode yang dapat dinikmati dengan riang gembira oleh peserta didik, melalui interaksi edukatif yaitu metode tilawati. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan melalui klasikal" dan "kebenaran melalui individual" dengan teknik bacasimak.

Berdasarkan observasi awal di BA Aisyiyah 3 Sokaraja dalam pembelajaran Al qur'an, dimana metode yang digunakan adalah menggunakan metode tilawati berbeda dengan pembelajaran Alqur'an yang hanya membaca tanpa menggunakan metode tilawati dengan metode tilawati anak – anak merasa senang dan menikmati pembelajaran dengan dikembangkan semenarik mungkin oleh guru – guru dalam penyampainya. Peneliti menyadari hal penting yang menjadi masalah di tempat peneliti mengajar pada BA Aisyiyah

3 Sokaraja yaitu anak didik peneliti sebagian besar merasa bosan dan tidak memiliki pilihan untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan akurat. Hal ini dibuktikan dengan ketidakberdayaan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar, daripada memutuskan untuk bercerita dan bermain.²

Melihat gambaran di atas, para pengamat tertarik untuk mengarahkan kajian pada: “Memahami Cara Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati di Ba Aisyiyah 3 Sokaraja.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda dalam memberikan pendapat terkait judul serta membuatnya lebih efisien untuk mengkomunikasikan istilah pada latar belakang masalah, peneliti menekankan kata kunci dari judul.

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Menurut Kimble dan Garmezy sesuai dengan kutipan Thobroni, belajar adalah penyesuaian tingkah laku yang berlangsung cukup lama dan merupakan hasil dari latihan yang diulang-ulang.. Pembelajaran mengandung arti bahwasanya subjek pembelajaran harus dilegitimasi tidak diinstruksikan. Lebih lanjut Rombe Pajung juga mengemukakan sesuai dengan yang dikutip oleh Thobroni belajar merupakan perolehan suatu mata pelajaran atau perolehan suatu kemampuan melalui contoh-contoh, pengalaman, atau pengajaran.

Menurut Gorys Keraf sebagaimana dikutip Thobroni, pengertian membaca adalah siklus yang sudah selesai, termasuk latihan-latihan yang mengandung fisik dan mental. Oleh karena itu, membaca juga dapat diartikan sebagai cara memberikan arti penting dari gambar visual.³

Menurut beberapa peneliti seperti ulama, Muhammad Ali Ash-Shabumi mencirikan Al-Qur'an sebagai ekspresi Allah yang luar biasa, terungkap di depan para nabi dan saksi, melalui mediasi Al-Amin Jibril Alaihi As-Salam, yang tertulis dalam Mushaf - Mushaf, dijelaskan kepada

² Hasil Observasi Pendahuluan Awal di BA Aisyiyah 03 Sokaraja

³ Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar : Ruzz Media, 2015), Hlm 17

kita dengan mutawatir, manfaat memahami ibadah, dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan ditutup dengan Surat An-Nas.⁴

Pendidikan membaca Al-Qur'an untuk anak-anak hanya belajar membaca dengan bahasa persuasif dan melodi yang menyenangkan, namun tidak memahami pentingnya dan pedoman di dalamnya.⁵

2. Metode Tilawati

Dalam bahasa Arab strategi tersebut digolongkan “tariqat”. Dalam referensi kata besar bahasa Indonesia "strategi" adalah metode yang terkoordinasi dan diperiksa secara menyeluruh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga cenderung dirasakan bahwa strategi menyiratkan suatu cara yang harus dilalui untuk memperkenalkan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tilawati sebagaimana ditunjukkan oleh rujukan kata al-Munawwir adalah: kata Tilawati diambil dari bahasa Arab tilaawatun yang artinya meneliti. Teknik tilawati adalah suatu strategi untuk mengetahui bagaimana membaca Al-Qur'an yang disampaikan dengan menggunakan nada yang baik dan secara adil antara penyesuaian melalui pendekatan gaya lama dan realitas membaca hanya sebagai metodologi tunggal. dengan menyimak dan menyimak. Teknik tilawati dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dengan memanfaatkan struktur tertentu, seperti pembicaraan, percakapan (halaqoh), tugas dan lain-lain.⁶

3. Anak Usia Dini

Yang dimaksud anak usia dini adalah anak muda yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (UU Sisdiknas tahun 2003).

Anak usia dini juga dicirikan sebagai kumpulan anak-anak yang berada dalam jalur perkembangan dan kemajuan yang luar biasa. Mereka memiliki desain pengembangan dan kemajuan yang eksplisit sesuai dengan tingkat pengembangan dan peningkatan mereka.

⁴ Ilyas, Yunahar, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta : 2013), hlm 60

⁵ Mahmud Yunus, *Metodik Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)

⁶ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009) Hlm 91.

Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas, cenderung beralasan bahwa remaja adalah anak-anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat, sehingga diperlukan perasaan yang tepat untuk tumbuh dan berkembang secara ideal. Kegembiraan tersebut diberikan melalui iklim keluarga, jalur PAUD nonformal, misalnya penitipan anak (TPA) atau tempat bermain (KB) dan PAUD formal seperti TK dan RA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan di atas, maka yang dimaksud dengan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pembelajaran Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati di BA Aisyiyah 3 Sokaraja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, alasan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak usia dini di BA Aisyiyah 3 Sokaraja dengan metode tilawati.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan beberapa keuntungan untuk semua pertemuan termasuk. Keunggulan dapat dilihat dari dua sudut pandang, khususnya dari perspektif teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian untuk memberikan informasi dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui teknik Tilawati.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, melatih kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak melalui teknik Tilawati.
- b) Bagi para ilmuwan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan informasi terkait dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak melalui teknik Tilawati.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang didalamnya terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Pertama penelitian oleh a Widyanti dengan judul ujian Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TK Aisyiyah Bustanul Athfa Lvi Purwokerto dengan konsekuensi eksplorasi penggunaan teknik Tilawati dalam mencari cara membaca Al-Qur'an, menunjukkan perpaduan gaya lama semakin dekat, khususnya; 1. Pendidik membaca siswa menyimak, 2 guru membaca siswa meniru, 3 guru dan siswa membaca bersama. Apa yang saya bagikan secara praktis dengan analisis sama dengan mengeksplorasi tentang mencari tahu bagaimana membaca Al-Qur'an dengan teknik tilawati sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya adalah pada sekripsi ini tidak meneliti tentang seninya.

Kedua penelitian oleh Lutfi Fahrudin dengan judul Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur`An Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholy`Ul Huda Gading Malang Tahun 2014/2015 dengan hasil kondissi kemampuan santri kelas 2 ula dalam membaca al qur`an sebelum diterapkan Teknik tilawati berada di bawah angka 70, maka kemudian setelah strategi tilawati diterapkan nilai normal santri bertambah menjadi 75. Kedekatan dengan para ahli yang saya lakukan setara dengan menjajaki cara mempelajari teknik tilawati tersebut. Qur'an dengan strategi tilawati, sedangkan perbedaan dengan analisis saya adalah bahwa ilmuwan saya menyelidiki pemuda sedangkan penjelajahan di kelas 2 Madrasah diniyah.

Ketiga penelitian oleh Een Hujaemah dengan judul Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah (Penelitian Deskriptif Madrasah Pengembangan Ibtidaiyah) dengan konsekuensi pemanfaatan

strategi tilawati di Madrasah Pembangunan seluruhnya sesuai pengaturan yang ditetapkan oleh Institut Tilawati. Namun ada beberapa hal yang disesuaikan dan digabungkan dengan kondisi dan proyek di Madrasah, seperti ketika pembelajaran tidak diberikan materi mengarang dan materi untuk membantu mengingat petisi, di kelas luar biasa diterapkan strategi ekstra, khususnya teknik privat. . Kesamaan dengan analisis yang saya lakukan setara dengan mendalami teknik tilawati, sedangkan perbedaan dengan ilmuwan saya adalah penjelajahan saya masih muda, ujian EEN di Madrasah Ibtidaiyah kelas 2.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan ini, peneliti mengungkap sistematika dalam sebuah narasi, dengan cara yang sistematis dan logis dari bab bagian pertama hingga terakhir. adalah sebagai berikut:

Bab I adalah presentasi yang membahas dasar masalah. rencana masalah, sasaran dan kegunaan penelitian, tujuan penulisan, kerangka teori, teknik penelitian, dan sistematika penyusunan.

Bab II adalah premis hipotetis dari pemeriksaan diarahkan, yang terdiri dari beberapa sub-bagian. Sub bagian utama adalah pemahaman bacaan Al-Qur'an, sub bagian kedua adalah pemahaman teknik tilawati dan sub bagian ketiga tentang anak usia dini.

Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data (wilayah/ lokasi, subjek dan objek penelitian), metode pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), dan prosedur penyelidikan informasi (data reduksi, penyajian data, dan penarikan akhir). /konfirmasi). .

Bagian IV berisi tentang Profil BA Aisyiyah 3 Sokaraja, Visi dan Misi, Susunan Pengurus, Tata Kelola Sekolah, Guru dan Siswa, Dinas Pendidikan dan Yayasan, Program Aksi Sekolah di BA Aisyiyah 3 Sokaraja, Penggambaran program kegiatan dan kegiatan unggulan.

Bagian V adalah bagian akhir, pada bagian ini akan diperkenalkan tujuan-tujuan dan gagasan-gagasan yang merupakan perkembangan dari hasil penelitian secara umum untuk sementara waktu. Kemudian pada bagian terakhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran dan daftar Riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Membaca Alqur'an

1. Pengertian Belajar Membaca Al Qur'an

Kamus Besar Bahasa Indonesia mencirikan "belajar" berasal dari "sedikit terbuka" dan itu mengandung arti pedoman kepada individu untuk diketahui atau diamati, sedangkan "belajar" berarti siklus, teknik, peragaan membuat individu atau makhluk hidup belajar. Sementara itu, menurut Kimble dan Garmezy sebagaimana dikutip oleh Thobroni, belajar pada umumnya adalah perubahan perilaku yang bertahan lama dan merupakan konsekuensi dari latihan yang diulang. Belajar mengandung pengertian bahwa pelajaran itu harus dipelajari, bukan dididik.⁷

Belajar adalah salah satu hal pokok yang dilakukan setiap insan dalam hidupnya, berharap menjadi manusia yang memiliki pengetahuan yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang sekitarnya. Selain hal tersebut, istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersamaan.⁸

Belajar adalah suatu proses penerahan tenaga yang dilakukan oleh seorang individu untuk mendapatkan penyesuaian tingkah laku yang lain secara keseluruhan, karena keterlibatannya sendiri dengan kerjasama dengan keadaannya saat ini.⁹ Mengajar adalah usaha guru untuk mengatur lingkungan, sehingga terbentuklah suasana sebaik-baiknya bagi anak untuk belajar. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus senantiasa menciptakan interaksi yang komunikatif dengan peserta didik, agar nantinya tujuan dari pendidik dalam pembelajaran yang berlangsung dapat tercapai secara maksimal.

⁷ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar – Ruzz :2015) hlm 16

⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto : STAIN Press, 2012) hlm 134

⁹ Slamet, *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm 2.

Aktifitas membaca sangat penting bagi pengembangan kecerdasan anak – anak kita. Mengapa tidak? Karena kata utama yang diturunkan dalam Al Qur'an adalah dibaca (Iqra), dan itu berarti: Bacalah dengan (perhatikan) nama Tuhanmu Yang menjadikan, Dia telah menjadikan manusia dari segumpal darah. Cermatilah, dan Tuhanmu Maha Pemurah, Yang mendidik (manusia) dengan pena. Dia menunjukkan manusia bagaimana dia diperlakukan tahu. (Q.S Al-Alaq: 1-5).

Membaca juga merupakan tatanan surgawi yang memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan dan masa depan kita. adalah jalan masuk menuju pintu pikiran, karena barang siapa membaca dengan teliti berarti dia telah melakukan perintah Allah SWT dalam Al Qur'an.¹⁰ Al-Qur'an merupakan pintu gerbang utama sebagai dasar pembentukan karakter manusia yang unggul, maka pengenalan Al-Qur'an pada anak selayaknya dimulai sejak dini.⁸ Sehingga, perlunya sebuah pembelajaran Al-Qur'an untuk penunjang pendidikan bagi seorang anak. Salah satu pembelajaran Al-Qur'an yang dapat dilakukan yaitu dengan pembelajaran membaca Al- Qur'an kepada anak.

2. Tujuan Pembelajaran Al – Qur'an

Tujuan dari Belajar membaca Al-Qur'an adalah sebuah siklus atau gerakan yang diakui oleh kerjasama antara pengajar dan siswa untuk memahami prestasi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga nantinya diharapkan memberi dampak kemanfaatan yang positif, baik terhadap peserta didik maupun lingkungan peserta didik.

Standar pembelajaran dalam pembelajaran adalah (1) ketersediaan pembelajaran, (2) pertimbangan, (3) inspirasi, (4) tindakan siswa, (5) siswa mengalami sendiri, (6) pengulangan, (7) topik pengujian, (8) masukan dan dukungan, (9) perubahan individu.¹¹

Belajar atau mengajar menurut Degeng sebagaimana dikutip Hamzah adalah sebuah karya untuk mendidik siswa. Dalam pengertian ini

¹⁰ Muhamad Rasyiid Dimas, *25 Cara*Hlm 16

¹¹ Abdurohim Hasan, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Alqur'an* (Surabaya : Pesantren Al – Qur'an Al Falah), hlm 5

tentu dalam mendorong ada latihan untuk memilih, memutuskan, membina strategi untuk mencapai hasil pendidikan yang ideal. Pilihan, jaminan, dan peningkatan strategi ini tergantung pada kondisi pengajaran saat ini.

Untuk keadaan ini, istilah belajar mempunyai pengejawantahan atau konfigurasi (rencana) sebagai suatu karya untuk mendidik siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan pengajar sebagai sumber belajar, siswa tidak hanya bekerja sama dengan pendidik sebagai sumber belajar, tetapi juga dapat mengaitkan dengan aset pembelajaran umum yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal. . Pembelajaran ini menekankan bagaimana mencapai tujuan tersebut.¹²

Belajar atau mengajar dan proses belajar adalah interaksi yang diorganisasikan dengan cara yang ditunjukkan oleh kemajuan tertentu, sehingga pelaksanaannya mencapai hasil yang normal. Fase-fase latihan pembelajaran meliputi:

- a. Kegiatan Awal. Latihan dasar diharapkan dapat mendorong siswa, memusatkan perhatian, dan mendapatkan apa yang dikuasai siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Kegiatan Inti Kegiatan inti adalah latihan utama untuk menyampaikan, menumbuhkan informasi, perspektif dan kemampuan yang terkait dengan materi ulasan yang dirujuk.

Dalam perkembangan ini siswa dikumpulkan menjadi tiga kelompok belajar, yaitu:

- 1) Pembelajaran klasik, yang dimanfaatkan apabila materi pembelajaran ditujukan untuk memberikan informasi atau sebagai pengantar dalam proses pembelajaran.
- 2) Pembelajaran kelompok, digunakan apabila materi pembelajaran lebih mengembangkan aktivitas sosial, sikap, dan nilai kerjasama.
- 3) Kegiatan belajar individu, artinya setiap anak yang belajar di

¹² Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm 2.

kelas mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing.

- c. Kegiatan Penutup. Kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan ketegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti.

3. Manfaat Membaca Al qur'an

Manfaat Al-qur'an baik dari segi agama, spiritual dan duniawi. Begitu pula bagi anak – anak, beberapa manfaat utama dari belajar Al-qur'an. Diantaranya yaitu:

a. Pendidikan Islam

Manfaat pertama dan mungkin terpenting dari belajar membaca Alqur'an bagi anak – anak adalah bahwa mereka akan mendapatkan Pendidikan islam dan akan pemahaman yang lebih baik tentang apa itu islam dan bagaimana kecenderungannya untuk membimbing manusia. Ketika anak – anak mengenal islam sejak dini, mereka akan mendapatkan syafaat terbaik dalam hidupnya kelak.

b. Ikatan Dengan Orang Tua

Ketika orang tua menaruh minat pada pembelajaran Al qur'an anak – anak dan mengawasinya sendiri, itu membantu meningkatkan kemungkinan ikatan orang tua dengan anak. Pertama belajar membaca Alqur'an dapat menyadari dan pentingnya menghormati orang tua dalam islam.

c. Kedamaian pikiran

Kata – kata Alqur'an berpengaruh pada Kesehatan spiritual seseorang. Ketika anak mulai belajar dan membaca alqur'an pada usia dini tersebut, kemungkinan mereka mendapatkan dipengaruhi oleh efek spritualnya meningkat dan anak – anak dapat mengalami kedamaian dan ketenangan pembacaan Alqur'an.

4. Kaidah membaca Al -Qur'an

Kaidah dalam membaca Alqur'an secara umum diantaranya yaitu:

a. Mengetahui huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah berjumlah ada 29 huruf. Anak – anak paling tidak mengerti dan paham huruf hijaiyah, karena hafal huruf hijayah merupakan ilmu dasar dalam membaca Alqur'an. Dengan anak – anak sudah mengenal dan hafal huruf hijaiyah diharapkan anak – anak dapat membaca Al – Qur'an dengan baik.

b. Mengetahui Harakat

Harakat dalam bahasa adalah Gerakan, bukannya diam atau stabil (sukun). Padahal, dalam kajian Dhabth, harakat adalah tiga tanda aksentuasi, yaitu Fathah, kasrah dan dhammah.

Pemanfaatan harakat untuk membunyikan huruf – huruf konsonan yang dibunyikan dengan vokal a, I atau u

c. Mengetahui bacaan Mad

Makna kata Mad itu Panjang atau memanjangkan. Tanda baca mad diletakan diatas huruf mad.

d. Mengetahui Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat sebagaimana yang ditunjukkan oleh hukum tajwid adalah fardhu Ain. Hukum membaca bacaan sangat penting bagi umat Islam, termasuk anak-anak, karena membaca Al-Qur'an harus benar dan tartil dan mengetahui makhrojul khuruf dan kapan harus berhenti dan melanjutkan. Salah satu upaya untuk memiliki pilihan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil adalah dengan belajar tajwid.

5. Metode Membaca Al-Qur'an

Teknik peragaan atau metode merupakan suatu pendekatan penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diterapkan, maka pada saat itu kemampuan dari strategi peragaan tidak dapat diabaikan karena teknik peragaan juga menentukan keberhasilan atau kekecewaan seorang pendidik dan proses pembelajaran dan merupakan

bagian mendasar dari kerangka pengajaran.¹³

Padahal jika dilihat lebih seksama, manfaat sebenarnya dari suatu strategi terletak pada beberapa variabel yang mempengaruhi, termasuk tujuan, atribut siswa, keadaan dan kondisi, kapasitas dan karakter pendidik, seperti halnya kantor dan sistem yang digunakan. . Dengan demikian, perbedaan dalam penggunaan atau penentuan strategi pertunjukan disebabkan oleh beberapa faktor yang harus dipertimbangkan.¹⁴ Hal ini tentu menjadi tahapan yang perlu diperhatikan seorang pendidik dalam pembelajaran. Sehingga dalam sebuah proses Sehingga dalam sebuah pembelajaran perlu adanya cara yang paling efektif untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran.

Membaca dengan teliti adalah tindakan untuk memperluas informasi dan pengetahuan ke dalam pemikiran.¹⁵ Baik seorang pendidik maupun orang tua sebaiknya mampu menanamkan gemar membaca terhadap anak. Hal tersebut tidak hanya menambah wawasan tentang pengetahuan, namun mengajak anak didik untuk mau berfikir tentang informasi yang telah didapat.

Membaca merupakan proses membiasakan anak-anak dengan bagaimana ia membaca, dan apa yang dibacanya. Seharusnya kita mulai memberikan perhatian dengan menanamkan kecintaan membaca atau tradisi membaca, dan menumbuhkan kecenderungan membaca dalam jiwa anak.¹⁶

Adapun tujuan dari membaca yaitu mencetak anak menjadi para pemikir, peneliti, juru kreatif, dan mencari hakikat pengetahuan dengan sendirinya, dan demi kemanfaatan bagi mereka, yang membantu mereka di masa mendatang untuk masuk dalam dunia sebagai seorang penemu dan

¹³ M. Basyirudin Usman, *Meteorologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002) Hlm 31.

¹⁴ M. Basyirudin Usman, *Meteorologi Pembelajaran Agama Islam*, Hlm 32.

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007) Hlm 228.

¹⁶ Muhamad Rasyid Dimas, *25 Cara*.....Hlm 129

inovator, tidak sebagai orang peniru dan plagiator.¹⁷

Metode membaca Al-Qur'an adalah suatu cara yang dipilih sebagai jalan alternatif yang paling tepat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Diharapkan, setelah seseorang dan terutama anak membaca Al-Qur'an nantinya mendapatkan kemanfaatan dari ayat-ayat yang dibacanya. Untuk mengetahui bagaimana menjalankan dengan baik dan efektif, seorang instruktur harus memiliki pilihan untuk memilih teknik belajar yang tepat. Teknik pembelajaran adalah keseluruhan persiapan dan metodologi sebagai sarana latihan pembelajaran termasuk keputusan bagaimana evaluasi akan dilakukan.¹⁸

Strategi pembelajaran dapat dianggap sebagai metode atau siklus yang terorganisir untuk menyelesaikan pembelajaran. Pemahaman terhadap segala penyusunan tersebut terkait dengan gagasan yang berkembang saat ini antara lain Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), penanda, tujuan pembelajaran, kesiapan memperoleh mulai dari latihan start, latihan center dan penutupan, sebagai media pembelajaran, pembelajaran terkait aset, hingga evaluasi pembelajaran.¹⁹

Berikut ini beberapa jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar :

- a. Metode Bor atau metode Drill Menurut Zuhaini sebagaimana dikutip Armai Arief dalam bukunya Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, strategi drill adalah suatu teknik untuk mengajar melalui mempersiapkan siswa tentang topik yang telah diberikan.²⁰
- b. Metode Sorogan. Sesuai Wahyu Utomo yang dikutip oleh Armai Arief dalam bukunya Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, strategi sorogan adalah kerangka belajar di mana siswa melakukan

¹⁷ Muhamad Rasyid Dimas, *25 Cara*..... Hlm 130

¹⁸ Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011)Hlm 49

¹⁹ Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011)Hlm 19

²⁰ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002) hlm 174

pendekatan secara individu untuk membaca dan menerjemahkan buku di hadapan seorang pendidik atau kyai..²¹

- c. Metode Bandongan. Teknik bandongan adalah suatu strategi dimana siswa atau siswi tidak berhadapan dengan guru/kyai secara individu, namun semua siswa menghadapi guru dengan membawa buku atau buku sendiri..²²
- d. Metode Tugas (Tafsir) Menurut Mahfudz Salahudin, dkk yang dikutip oleh Yunus Namsa dalam bukunya *Methodology for Teaching Islam*, teknik tugas adalah suatu strategi pertunjukan yang digambarkan dengan menyusun latihan-latihan di antara para siswa dan para pendidik mengenai suatu isu atau persoalan yang harus ditangani. dan didominasi. oleh siswa dengan jangka waktu tertentu yang biasanya disepakati antara siswa dan instruktur.²³

6. Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, di zaman sekarang ini tentu menjadi hal mudah bagi para orang tua memberi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak, asalkan orang tua tidak salah arah dan dapat memilihkan cara dan metode yang tepat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dikarenakan sekarang metode membaca Al-Qur'an sangat bervariasi. Sehingga, orang tua harus lebih bijak dalam memberikan pilihan yang tepat tentang metode dan tempat untuk belajar bagaimana cara membaca Al-Qur' untuk anak.

Banyak tempat yang memberikan pemahaman tentang metode membaca Al-Qur'an, yang dapat digunakan dan dapat dipilih baik oleh lembaga pendidikan TPQ, orang tua, maupun lembaga formal yang menghendaki adanya penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Adapun di bawah ini beberapa metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an:

²¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu*.....Hlm 150

²² Armai Arif, *Pengantar Ilmu*.....Hlm 156

²³ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran*.....Hlm 75

a. Metode Qiroati

Teknik Qiroati adalah salah satu strategi akal sehat untuk mengetahui cara membaca Al-Qur'an dan pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 di Semarang, Jawa Tengah. Standar ini dikemukakan oleh Dahlan Salim Zarkasyi. Pedoman mengajar metode qiro'ati: Mendidik menyajikan Al-Qur'an dengan tartil (dengan bacaan tajwid), Setelah siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, mendidik bacaan ghorib. Setelah para siswa menghafal tanpa mengingat berbagai macam bacaan ghorib, maka pada saat itu tunjukkanlah pelajaran tajwid. Studi tajwid ditampilkan terakhir, karena itu fardhukifayah.²⁴

b. Metode Yanbua

Teknik Yanbua adalah panduan membaca dan mengarang dan menghafal Al-Qur'an, disusun oleh kelompok perancang yang dimotori oleh K. H. Ulil Albab Arwani. Ia adalah anak dari spesialis informasi Al-Qur'an dari Kudus, khususnya K.H.M. Arwani Amin²⁵
Cara belajar Al-Qur'an metode yanbua ada 3 macam:

- 1) Pendidik membaca terlebih dahulu kemudian siswa meniru.
- 2) Siswa membaca, guru mendengarkan jika ada yang tidak betul atau sesuai, diperbaiki
- 3) Pendidik membaca dengan teliti siswa mendengarkan

c. Metode Iqra

Teknik Iqra awalnya dibuat oleh K.H Asad Humam sebagai sebuah karya untuk menjawab kekhawatiran umat Islam Indonesia akan tingkat kebodohan yang tak terbantahkan dalam membaca dan mengarang Al-Qur'an, khususnya di kalangan siswa pra-muda. Teknik iqra menerapkan kerangka CBSA yang dikumpulkan dalam enam volume terpisah. Setiap volume memiliki pedoman tentang metode

²⁴ Dachlan Salim Zarkasyi, *Qiro'ati Pelajaran Ilmu Tajwid Praktus Untuk TK Al-Qur'an*, (Semarang : Yayasan Pendidikan Raudhatul Mujawwidin, 1989) Hlm 5

²⁵ Fitri Rahmawati, *Penerapan Metode Yanbua Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Alqur'an Husnut Tilawah Payaman Mejobo Kudus* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga) Skripsi Hlm 4.

yang paling mahir untuk mengajar itu²⁷

CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) sebagai istilah yang memiliki arti yang sama dengan Pembelajaran Aktif Siswa (SAL). CBSA merupakan salah satu metode kerjasama mahasiswa sebagai mata kuliah mahasiswa idealnya dengan tujuan agar mahasiswa dapat merubah diri mereka sendiri secara lebih efektif dan efisien..²⁶

d. Metode Tilawati

Strategi tilawati dalam mencari cara membaca Al-Qur'an adalah strategi atau pendekatan untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan sifat memanfaatkan melodi rost dan menggunakan metodologi yang wajar antara penyesuaian melalui gaya lama dan realitas membaca prosedur pemahaman individu. biasanya menggunakan pendekatan gaya lama dan membaca dengan teliti dan menyetel dengan cara yang baik.²⁷

teknik tilawati Al-Qur'an:²⁸

B. Metode Tilawati

1. Pengertian Metode Tilawati

Metode tilawati merupakan sebuah buku panduan belajar membaca Alqur'an yang disebut dengan metode tilwati yang terdiri dari 6 jilid. Dalam metode tilawati disampaikan secara praktis, menggunakan rost, menggunakan pendekatan klasikal dan peraga, menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang.²⁹

Dari uraian diatas bahwa metode tilawati adalah metode membaca Alqur'an yang menggunakan lagu atau rost dalam proses pembelajarannya.

²⁶ Zainap Hartati, *Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an*, (*Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Volume 1 No 2) Hlm 85.

²⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) Hlm 61

²⁸ Hasan Sadzkili dkk, *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an Untuk Remaja & Dewasa* (Surabaya : Pesantren Alqur'an Nurul Falah) Hlm iv

²⁹ Hasan Abdurohman dkk, *Strategi Pembelajaran Al- Qur'an Metode Tilawati*. (Surabaya: Pesantren Nurul Falah Yogyakarta,2010) hlm 6

2. Pembelajaran Al Qur'an Dengan Metode Tilawati

a. Dasar Pemikiran Metode Tilawati

Salah satu masalah penting yang dihadapi guru Al-Qur'an adalah mengatasi ketidak-tertiban siswa selama proses belajar mengajar dan mengatasi ketidaklancaran mengaji. Ujung persoalan tersebut berakibat mutu bacaan siswa semakin merosot dan waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak siswa yang down sebelum tartil dan khatam Al-Qur'an. Tilawati merupakan buku metode belajar mengajar baca Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal baca simak secara seimbang diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi persoalan tersebut. Disusun praktisi dan motor penggerak Taman Pendidikan Al-Qur'an Indonesia. Peruntukkan buku ini semula memang untuk konsumsi anak usia SD dan sederajat namun pada kenyataannya metode ini tidak terlalu sulit diterapkan kepada anak TK, SD demikian pula untuk anak SMP, SMU, Mahasiswa dan orangtua (dengan beberapa penyesuaian) dalam kenyataannya semakin cepat kemampuan kelancaran membaca.³⁰

Meskipun dipahami bahwa pencapaian pembelajaran tidak berdiri sendiri tetapi pada saat yang sama terkait erat dengan elemen yang berbeda, termasuk media pertunjukan, pendidik dan pelaksana. Atas dasar pemikiran tersebut, Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya sebagai distributor buku Tilawati mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggabungkan 3 gagasan kemajuan. Buku pegangan ini adalah bagian penting untuk membuat kemajuan yang diharapkan.³¹

b. Prinsip Pembelajaran Tilawati

Diantara prinsip pembelajaran metode Tilawati yaitu :

1) Diajarkan dengan praktis

³⁰ Abdurrohman Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah), hlm. 5

³¹ Abdurrohman Hasan, *Strategi Pembelajaran Alqur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah) Hlm 5.

- 2) Membaca Alqur'an menggunakan lagu rost
- 3) Melalui pendekatan klasikal dengan peraga
- 4) Melalui pendekatan baca simak yang dilakukan secara seimbang

c. Jaminan Mutu

Di antara penegasan kualitas teknik Tilawati adalah bahwa siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Siswa dapat melegitimasi beberapa bacaan yang tidak dapat diterima dari Al-Qur'an. Selesai maju secara terpisah, siswa pada dasarnya mendominasi 70% dari materi pembelajaran. Selesai dalam tandan 80%, dimana pemenuhan dalam musyawarah jika munaqosyah dalam satu tandan mencapai 80%, pembelajaran dinyatakan efektif.

d. Target Pembelajaran

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam latihan pembelajaran, maka target yang ditampilkan ditetapkan sebagai berikut: Fashohah yang menggabungkan otoritas 3 perspektif, yaitu Al waqfu wal ibtida yang berarti memutuskan bagaimana berhenti dan memulai membaca Al-Qur'an. Huruf muro'atul wal harokat yang mengandung arti kesempurnaan dalam mengartikulasikan huruf dan harokat. Kalimat muroatul wal ayat yang mengandung makna kesempurnaan dalam memahami kalimat dan bagian. Tajwid yang mengingat otoritas hipotesa dan amalan dari 4 sudut, lebih spesifiknya, Makhorijul huruf yang menyiratkan dari mana huruf-huruf Al-Qur'an keluar, sehingga bisa dikenali dari huruf yang berbeda. Kepribadian huruf yang menyiratkan metode yang terlibat dengan menyuarakan sehingga menjadi surat Al-Qur'an yang ideal, mencakup napas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung. Surat Ahkamul yang mengandung pengertian hukum membaca surat dalam Al-Qur'an. Ahkamul putus asa wal qosr yang mengandung makna hukum bacaan panjang dan pendek. Mendominasi hipotesis dan praktik bacaan ghorib, khususnya bacaan Al-Qur'an yang pendekatan membacanya tidak sesuai pedoman ilmu tajwid secara

keseluruhan. Mendominasi hipotesa dan amalan bacaan musykilat, khususnya bacaan Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam memahaminya sehingga harus dipahami kontribusi Suara dan lagu yang juga dikuasai secara praktek dimana suara harus lantang dan jelas dalam membaca Al-Qur'an dan menguasai lagu rost.

3. Penggunaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Tilawati tersusun lima jilid di lengkapi doa, ghorib, tajwid, serta kaidah rumus praktis dengan referensi kitab salaf.³² Pembelajaran metode tilawati dalam penggunaannya telah di jelaskan sebelumnya bahwa terdapat tingkatan dalam pembelajarannya. Untuk awalan atau pemula, sebelum ke kelas Al-Qur'an harus melewati tilawati jilid 1-5 terlebih dahulu.

Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak akan jauh dengan tujuan dan target apabila memiliki sebuah penyusunan yang matang. Seperti, rencana pembelajaran, langkah-langkah yang disusun runtut, metode yang digunakan dan evaluasi serta komponen yang mendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama dalam metode tilawati.

Target pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati adalah tartil, tepat, tajwid dan irama. Penggunaan metode tilawati memiliki target yang harus di terapkan dan dilaksanakan. Setelah target disusun, maka adapun bacaan- bacaan yang dianggap gharib (tersembunyi/samar) dalam qiraah Imam Ashim riwayat Hafs diantaranya adalah: Imalah, Isyam, Saktah, Tashil, Naql, Badal dan Shilah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran dibutuhkan untuk mewujudkan adanya sebuah target dan tujuan dalam sebuah pembelajaran. Kemudian evaluasi pembelajaran menjadi penting pula dalam mewujudkan target pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati

Adapun di bawaah ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam

³² Misbakhul Munir, Apa Itu Tilawati?, ... Hlm 1

penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, antara lain:

a. Rencana Pelaksanaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati memiliki rencana yang disusun untuk memberikan acuan untuk Ustadz dan Ustadzah dalam pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran yang terorganisir secara menyeluruh, tentunya merupakan salah satu sistem yang harus dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah dalam mengarahkan siswanya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Strategi pembelajaran tilawati ini dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran di TPQ sehingga standar kemampuan minimal bagi peserta didik tercapai, serta demi terciptanya visi dan misi di dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar(KBM).³³

Adanya Teknik dalam penyampaian pembelajaran yang baik maka akan terjadi proses pembelajaran yang tersusun dengan baik, dan memiliki output yang tidak jauh dari target. Sehingga rencana pembelajaran tentunya tidak asing bagi kalangan pendidik. Hal tersebut menjadi hal utama yang harus dilakukan seorang pendidik sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Tilawati (KPQMT) merumuskan pola tindak pembelajaran dimulai dari pembelajaran jilid ke jilid sampai pada kelas Al-Qur'an. Dengan harapan semoga ini merupakan salah satu pembendaharaan khasanah pengetahuan, serta sumber tolok ukur bagi lembaga TPQ pengguna metode tilawati untuk mencapai keberhasilan yang maksimal.³⁴

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode atau strategi tilawati dari jilid 1(satu) sampai dengan jilid 5 (lima) dan kelas Al-Qur'an. Rencana pelaksanaan pembelajaran

³³ Sunjahi, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media) Hlm 4.

³⁴ Misbakhul Munir,.....Hlm ii

metode tilawati jilid 1 sebagai berikut:68

- 1) Tujuan pembelajaran. Siswa dapat membaca dengan teliti sebuah kalimat (suku kata) yang berhubungan dengan Cepat Tepat Mandiri (CTM). Huruf-hurufnya tidak patah, dan harokatnya tidak diperpanjang..
 - 2) Target jilid I adalah anak-anak dapat membaca Cepat (tartil), tepat (faham sebab ada penjelasan), mandiri (tidak di tuntun), hurufnya tidak terputus-putus, harokatnya tidak memanjang.
 - 3) Materi Pembelajaran
 - a) Membaca bacaan “A I U” sampai dengan “YA YIYU”.
 - b) Mengerti akan huruf-huruf hijaiyyah yang dibacakan
 - c) Anak – anak paham harokat fathah, kasroh, dan dlommah.
 - 4) Sumber dan Alat Belajar
 - a) Buku Tilawati jilid 1.
 - b) Buku Tabyiinut Tilaawah (alat peraga Guru).
 - c) Alat peraga tilawati jilid1.
 - d) Kartu huruf hijaiyyah.
 - 5) Metode Pembelajaran Secara Klasikal dan secara individual (masing – masing)
 - 6) Alokasi Waktu KBM
 - a) 15 menit materi Penunjang (Membaca Doa dan lain lain)
 - b) 15 menit materi pokok (untuk menjelaskan pokok pelajaran secara klasikal)
 - c) 45 menit (untuk individual)
 - 7) Penilaian Pelajaran
 - 8) Praktek membaca
 - 9) Bentuk soal jawab
- c. Rencana pelaksanaan pembelajaran metode tilawati jilid 2 sebagai berikut:
- 1) Tujuan Pembelajaran
 - a) Anak – anak bisa membaca satu kalimah atau lebih dengan

baik dan benar.

- b) Anak – anak dapat membaca “AN IN UN” dengan tepat.
 - c) Anak – anak dapat menunjukkan harokat tanwin dan lainnya
 - d) Anak – anak dapat membaca dan membedakan bacaan pendek dan panjang.
 - e) Anak – anak dapat membaca “LIN” dengan benar.
 - f) Anak – anak mengerti dan hafal materi tilawati jilid 2
 - g) Anak – anak mengerti angka arab
 - h) Anak – anak menulis huruf arab dan angka arab
- 2) Materi Pembelajaran
- a) Membacakan kalimah dan ayat-ayat pendek.
 - b) Mengerti harokat tanwin dan lainnya.
 - c) Mengerti bacaan panjang dan pendek.
- 3) Sumber dan Alat Belajar
- a) Tilawati jilid 2.
 - b) Buku Tabyiinut Tilawah (peganganguru).
 - c) Alat peraga tilawati jilid2.
 - d) Buku TahsinulKitabah.
- 4) Metode Pembelajaran Klasikal Individual
- 5) Alokasi WaktuKBM
- a) 15 menit materi penunjang (membaca doa dan lain-lain)
 - b) 20 menit materi pokok (untuk menjelaskan pokok pelajaran secaraklasikal
 - c) 40 menit (untukindividual)
- d. Rencana pelaksanaan pembelajaran metode tilawati jilid 3 sebagai berikut:⁴²
- 1) Tujuan pembelajaran
- a) Santri dapat membaca satu kalimat atau lebih dengan baik dan benar.
 - b) Santri dapat membedakan perubahan bacaan yang disebabkan perbedaan tekanan, pada tiap-tiap huruf yang bersukun

- c) Santri sedikit banyak dapat membedakan masing-masing suara huruf dari aspek makhroj dan sifatnya, sehingga tidak terjadi Lahn Jali (kesalahan nyata dan fatal).
 - d) Santri mengerti perubahan hukum dan bacaan, dan dapat membedakan bacaan jelas dan dengung.
 - e) Santri mengerti dan hafal tiap-tiap materi pokok.
- 2) Materi Pembelajaran
- a) Membaca kalimat dan ayat-ayat pendek dan panjang.
 - b) Mengerti tekanan pada makhroj huruf yang bersukun.
 - c) Mengetahui perbedaan suara huruf dari aspek makhroj dan sifat.
 - d) Menulis huruf dan angka arab.
- 3) Sumber dan alat belajar.
- a) Tilawati jilid 3
 - b) Buku tabyinut tilawah (pegangan guru)
 - c) Alat peraga tilawati jilid 3
 - d) Buku tahsinul kitabah
 - e) Buku atau panduan makhrojul huruf dan sifatul huruf
- 4) Metode pembelajaran Klasikal baca simak
- 5) Alokasi waktu KBM
- a) 15 menit materi penunjang (membaca doa dan lain-lain)
 - b) 20 menit materi pokok (untuk menjelaskan pokok pelajaran secara klasikal.
 - c) 40 menit (untuk baca simak).
- 6) Penilaian pelajaran
- a) Praktek membaca.
 - b) Bentuk soal jawab.
- e. Rencana pelaksanaan pembelajaran metode tilawati jilid 4 sebagai berikut:³⁵
- 1) Tujuan pembelajaran

³⁵ Misbakhul Munir, Apa Itu Tilawati.....Hlm 14.

- a) Santri dapat membaca ayat-ayat pendek dan panjang dengan baik dan benar
 - b) Santri dapat membedakan bacaan jelas dan dengung
 - c) Santri menguasai standar dengung dan standar panjang MadFari
 - d) Santri mengetahui perubahan hukum bacaan
 - e) Santri mengerti dan hafal tiap materi pokok
- 2) Materi pembelajaran
- a) Membaca ayat-ayat pendek dan panjang
 - b) Mengerti standar dengung dan standar panjang MadFari
 - c) Mengetahui perubahan hukum bacaan
 - d) Menulis huruf dan angka arab
- 3) Sumber dan alat belajar
- a) Tilawaati Jilid 4
 - b) Buku Tabyinul Tilawah (pegangan guru)
 - c) Alat peraga tilawati jilid 4
 - d) Buku Tahsinul Kitabah
 - e) Buku atau panduan Makhrijul Huruf dan Shifatil Huruf
- 4) Metode pembelajaran Klasikal bacasimak.
- 5) Alokasi waktu KBM
- a) 15 menit materi penunjang (Membaca doa, dan lain-lain)
 - b) 20 menit materi pokok (untuk menjelaskan pokok pelajaran secara Klasikal)
 - c) 40 menit untuk bacasimak.
- 6) Penilaian Pembelajaran
- a) Praktek membaca
 - b) Bentuk soal jawab.
- f. Rencana pelaksanaan pembelajaran metode tilawati jilid 5 sebagai berikut.³⁶

³⁶ Misbakhul Munir, *Apa Itu Tilawati*.....Hlm 19

- 1) Tujuan Pembelajaran
 - a) Santri dapat membaca ayat-ayat pendek dan panjang dengan baik dan benar
 - b) Santri dapat membaca surat-surat pendek dengan tartil dan Fashohah
 - c) Santri dapat membedakan bacaan jelas dan dengung
 - d) Santri dapat mempraktekkan bacaan waqof pada akhir kalimat
 - e) Santri mengerti dan hafal tiap materi pokok
 - f) Santri menghafal surat-surat pendek
- 2) Materi Pembelajaran
 - a) Membaca ayat-ayat pendek dan panjang
 - b) Membaca surat-surat pendek
 - c) Mengerti praktek bacaan waqof pada akhir kalimat
 - d) Menghafal surat-surat pendek
 - e) Menulis huruf arab dan angka arab.
- 3) Sumber dan Alat Belajar
 - a) Tilawaati Jilid 4
 - b) Buku Tabyinuut Tilawah (pegangan guru)
 - c) Alat peraga tilawati jilid 4
 - d) Buku Tahsinul Kitabah
- 4) Metode Pembelajaran Klasikal bacasimak.
- 5) Alokasi Waktu KBM
 - a) 15 menit materi penunjang (Membaca doa, dan lain-lain)
 - b) 20 menit materi pokok (untuk menjelaskan pokok pelajaran secara Klasikal)
 - c) 40 menit untuk baca simak
- 6) Penilaian Pembelajaran
 - a) Praktek membaca.
 - b) Bentuk soal jawab.

g. Rencana pelaksanaan pembelajaran metode tilawati kelas Al-Qur'an sebagai berikut:³⁷

1) Tujuan Pembelajaran

- a) Santri dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar (Fashohah)
- b) Santri menghafal pelajaran tajwid diluarkepala
- c) Santri mengetahui hukum bacaan pada ayat-ayat tertentu serta mampu menguraikanebabnya.
- d) Santri menghafal pelajaran ghorib diluarkepala
- e) Santri dapat mempraktekkan bacaan ghorib serta mampu menjelaskannya.
- f) Santri menghafal surat-suratpendek

2) Materi Pembelajaran

- a) Membaca Al-Qur'an 30juz
- b) Mengerti teori tajwid dan prakteknya (Tajwidul ilmi walamli)
- c) Mengerti teori ghorib danprakteknya
- d) Menghafal surat-suratpendek
- e) Menulis ayat/suratpendek

3) Sumber dan alatbelajar

- a) Mushaf
- b) Tajwid Tilawati
- c) Ghorib Tilawati
- d) Peraga Ghorib
- e) Kalamun (doa-doa)
- f) Tabyinut Tilawah (pegangan guru)
- g) Tasyirut Tilawah (pegangan guru)

4) Metode Pembelajaran

Klasikal baca simak (Mudarosah)

5) Penilaian Pelajaran

- a) Praktek Membaca

³⁷ Misbakhul Munir, Apa Itu Tilawati.....Hlm 22

b) Bentuk soal jawab

4. Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati

Kemudian telah dijelaskan di atas pula bahwa rencana pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati terdapat tiga. Adapun metode tersebut diantaranya:

a. Metode klasikal-individual

- 1) Guru membacakan atau menjelaskan pokok pelajaran kepada seluruh santri secara klasikal (bersama-sama), kemudian dilanjutkan dengan penilaian kemampuan santri secara individual.
- 2) Penilaian dilakukan oleh guru sendiri.

Metode klasikal individual menjadi salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Setelah penulis teliti bahwa metode klasikal-individual diterapkan dalam pembelajaran kelas tilawati jilid 1-2. Hal tersebut terdapat dalam rencana pembelajaran yang terdapat dalam tilawati jilid 1 dan 2, dan telah penulis cantumkan di sub pokok yang menjelaskan tentang rencana pembelajaran membaca Al-Qur'an tilawati jilid 1-2.

Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut telah dijelaskan di atas sebelumnya, yang menjelaskan bahwa metode klasikal individual merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Metode klasikal baca simak

Pendidik membaca dengan teliti atau mengungkapkan topik tersebut kepada semua siswa secara tradisional (bersama-sama), kemudian, pada saat itu, pengajar memberikan penilaian siswa secara individual sehingga, pendidik dan siswa lainnya mendengarkan dan benar dengan asumsi ada kesalahan.

- 1) Penilaian dilakukan oleh guru dan santri. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa metode klasikal baca simak adalah metode

yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Dan setelah penulis teliti bahwa metode klasikal- individual diterapkan dalam pembelajaran tilawati jilid 3 sampai 5. Hal tersebut tercantum dalam rencana pembelajaran yang tertulis di sub pokok yang menjelaskan tentang rencana pembelajaran membaca Al-Qur'an tilawati jilid 3 sampai 5. Dan hal tersebut telah dijelaskan di atasebelumnya.

c. Metode mudarosah

Metode mudarosah merupakan sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran Alqur'an dengan cara menghafal bacaan nya.

- 1) Metode ini lebih efektif dan efisien diterapkan pada kelas Al-Qur'an.
- 2) Guru membacakan satu atau dua ayat Al-Qur'an, kemudian seluruh santri mengikuti klasikal (bersama-sama), lalu santri melanjutkan ayat demi ayat secara bergiliran, guru dan santri yang lain menyimak.
- 3) Penilaian dilakukan oleh guru dan santri. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa metode mudarosah adalah metode yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Setelah penulis teliti bahwa metode mudarosah diterapkan dalam pembelajaran yang telah kelas Al-Qur'an.
- 4) Penulis meneliti hal tersebut dan memberikan pendapat tersebut sesuai dengan pembelajaran yang tercantum dalam rencana pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati pada kelas Al-Qur'an yang telah dijelaskan di atas sebelumnya.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Langkah-Langkah Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Jilid1.³⁸

- 1) Guru menyampaikan salam setelah santri tenang dan dijawab

³⁸ Misbakhul Munir, Apa Itu Tilawati.....Hlm 5-7

dengan jawabussalam yang benar.

- 2) Guru membaca doa bersamasantri-santri.
- 3) Guru mendemonstrasikan/ membacakan pokok pelajaran, kemudian ditirukan oleh seluruhsantri.

Contoh: بِسْمِ اللّٰهِ di baca 3 kali

- 4) Guru membacakan secukupnya, kemudian diikuti seluruh santri. Diharapkan santri dapat menirukan poin-poin penting dari inti pembelajaran yaitu : Cepat (tartil) dan tepat. makhroj dan sifat, irama (intonasi)
- 5) Guru menyampaikan / menjelaskan pokok pelajaran, sebagai tujuan pembelajaran, dengan katasimpel.

Contoh:



Yang ini kalau ini ini bunyinya

- 6) Guru menanyakan pokok pelajaran untuk menguji kefahaman
- 7) Guru membimbing hafalan pokok pelajaran.

Contoh:



- 8) Anak-anak diajak menghafal dengan sedikit bermain dan berirama khas anak-anak. Agar hafal, tanpa merasamenghafal.
- 9) Guru memberi contoh membaca dengan baik dan benar dari kanan kekiri.
- 10) Guru menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah dan harokatnya.
- 11) Guru menyebutkan terlebih dahulu, kemudian santrimenirukan
- 12) Santri membaca serta menyebutkan huruf hijaiyyah berikut harokatnya secara mandiri, guru mendengarkan dan membenarkan bila terjadikesalahan.

b. Langkah-Langkah Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Jilid2:³⁹

- 1) Guru mendemonstrasikan atau membacakan pokok pelajaran secukupnya, kemudian ditirukan seluruh santri.
- 2) Guru menyampaikan atau menjelaskan pokok pelajaran, sebagai tujuan pembelajaran, dengan kata yang mudah difahami dan dihafal.
- 3) Guru menanyakan pokok pelajaran untuk menguji kefahamansantri.
- 4) Guru membimbing hafalan pokok pelajaran, diikuti satu contoh di atas.
- 5) Fathah dua namanya fathatain (fathah tanwin) bersuara AN dan dibaca pendek, seperti contoh:
- 6) Guru memberi contoh membaca yang baik dan benar dari kanan ke kiri. Contoh:

أَبَب

بَبَأ

- 7) Guru menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah danharokatnya
 - 8) Santri membaca serta menyebutkan huruf hijaiyyah berikut harokatnya secara mandiri, guru mendengarkan dan membenarkan bila terjadikesalahan.
- c. Langkah-Langkah Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Jilid 3:⁴⁸

- 1) Guru menyampaikan salam setelah santri tenang dan dijawab jawabussalam denganbenar.
- 2) Guru membaca doa bersamasantri.
- 3) Guru mendemonstrasikan atau membacakan pokok pelajaran kemudian ditirukan oleh seluruh santri.
- 4) Guru menyampaikan atau menjelaskan pokok pelajaran sebagai tujuan pembelajaran, dengan kata yangsimple

³⁹ Misbakhul Munir, Apa Itu Tilawati.....Hlm 9

- 5) Guru menanyakan pokok pelajaran, untuk menguji kefahaman santri.
 - 6) Guru membimbing hafalan pokok pelajaran.
 - 7) Guru memberi contoh bacaan baik dan benar dari kanan ke kiri.
 - 8) Santri membaca serta menyebutkan huruf hijaiyyah, berikut harokatnya secara mandiri, guru mendengarkan dan membenarkan bila terjadi kesalahan.
- d. Langkah-Langkah Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Jilid 4:⁴⁰
- 1) Guru menyampaikan salam setelah santri tenang dan dijawab dengan jawabussalam yang benar.
 - 2) Guru membaca doa bersamasantri
 - 3) Mendemonstrasikan atau membacakan pokok pelajaran, kemudian ditirukan seluruhsantri.
 - 4) Guru menyampaikan atau menjelaskan pokok pelajaran sebagai tujuan pembelajaran, dengan kata yang simple.
 - 5) Guru menanyakan pokok pelajaran untuk menguji kefahaman santri
 - 6) Guru membimbing hafalan pokok pelajaran
 - 7) Guru memberi contoh membaca yang baik dan benar dari kanan ke kiri
 - 8) Guru menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah dan harokatnya
 - 9) Santri membaca serta menyebutkan huruf hijaiyyah berikut harokatnya secara mandiri, guru mendengarkan dan membenarkan bila terjadi kesalahan.
- e. Langkah-Langkah Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Jilid 5:⁴¹
- 1) Guru menyampaikan salam setelah santri tenang dan dijawab dengan jawabussalam yang benar.

⁴⁰Misbakhul Munir, Apa Itu Tilawati, Hlm 19

⁴¹Misbakhul Munir, Apa Itu Tilawati, Hlm 22

- 2) Guru membaca doa bersamasantri
 - 3) Mendemonstrasikan atau membacakan pokok pelajaran, kemudian ditirukan seluruhsantri.
 - 4) Santri membaca serta menyebutkan huruf hijaiyyah, berikut harokatnya secara mandiri, guru mendengarkan dan membenarkan bila terjadi kesalahan.
- f. Langkah-Langkah Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Jilid4:⁴²
- 1) Guru menyampaikan salam setelah santri tenang dan dijawab dengan jawabussalam yang benar.
 - 2) Guru membaca doa bersamasantri
 - 3) Mendemonstrasikan atau membacakan pokok pelajaran, kemudian ditirukan seluruhsantri.
 - 4) Guru menyampaikan atau menjelaskan pokok pelajaran sebagai tujuan pembelajaran, dengan kata yang simple.
 - 5) Guru menanyakan pokok pelajaran untuk menguji kefahaman santri
 - 6) Guru membimbing hafalan pokok pelajaran
 - 7) Guru memberi contoh membaca yang baik dan benar dari kanan ke kiri
 - 8) Guru menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah dan harokatnya
 - 9) Santri membaca serta menyebutkan huruf hijaiyyah berikut harokatnya secara mandiri, guru mendengarkan dan membenarkan bila terjadi kesalahan.
- g. Langkah-Langkah Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Jilid 5:⁴³
- 1) Guru menyampaikan salam setelah santri tenang dan dijawab dengan jawabussalam yang benar.
 - 2) Guru membaca doa bersamasantri
 - 3) Mendemonstrasikan atau membacakan pokok pelajaran, kemudian

⁴²Misbakhul Munir, Apa Itu Tilawati, Hlm 19

⁴³Misbakhul Munir, Apa Itu Tilawati, Hlm 22

ditirukan seluruhsantri.

- 4) Guru menyampaikan atau menjelaskan pokok pelajaran sebagai yujun pembelajaran, dengan kata yang simple (dalam kolombawah)
 - 5) Guru menanyakan pokok pelajaran untuk menguji kefahaman santri
 - 6) Guru membimbing hafalan pokokpelajaran
 - 7) Guru memberi contoh membaca yang baik dan benar dari kann ke kiri
 - 8) Guru menyebutkan huruf-huruf hijaiyah danharokatnya
 - 9) Santri membaca serta menyebutkan huruf hijaiyah berikut harokatnya secara mandiri, guru mendengarkan dan membenarkan bila terjadikesalahan.
- h. Langkah-Langkah Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Kelas Al-Qur'an:
- 1) Guru membacakan satu atau dua ayat, kemudian ditirukan seluruh santri.
 - 2) Guru membimbing bacaan yang benar jika terdapat kekeliruan pada bacaan santri dalammenirukan.
 - 3) Guru menanyakan pada ayat-ayat tertentu yang terdapat pelajaran ghorib dantajwid.
 - 4) Ada pelajaran ghorib dan bacaan tajwid apa?
 - 5) Santri selanjutnya membaca ayat demi ayat secara bergantian, guru bersama santri yang lain menyimak dan membenarkan bila terjadi kekeliruan.
- i. Langkah-langkah pembelajaran tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan bimbingantajwid.⁴⁴
- 1) Guru menjelaskan pokok pelajaran secara bertahap dan interaktif agar santri hafal tanpa menghafal. Anak-anak di ajak menghafal dengan sedikit bermain dan berirama khas anak anak. Agar hafal

⁴⁴Misbakhul Munir, Apa Itu Tilawati, Hlm 22

tanpa merasa menghafal. Contoh: nun sukun atau tanwin jika bertemu salah satu 6 huruf namanya idhzarchalqi

- 2) Guru memberi contoh bacaan kalimah yang berkaitan dengan pokok pelajaran.
- 3) Guru membacakan terlebih dahulu, kemudian santrimengikuti.
- 4) Guru membimbing menguraikan contoh kalimahdiatas.
- 5) Contoh : ada bacaan idhzar chalqy, sebab ada nun sukun bertemu hurufhamzah.
- 6) Guru mengajak santri untuk membaca dari awal sampai akhir pelajaran setiap akn mengawalipelajaran.

j. Langkah-Langkah Pembelajaran Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan BimbinganGhorib:⁴⁵

- 1) Guru menjelaskan pokok pelajaran secara bertahap dan interaktif agar santri hafal tanpa merasa menghafal. Contoh : saktah artinya berhenti sejenak selama satu alif dan tidak bernafas.
- 2) Guru memberi contoh membaca yang baik, yang berkaitan dengan pokokpelajaran.
- 3) Guru menanyakan contoh bacaan kalimah diatas.
- 4) Guru mengajak santri untuk membaca dari awal sampai akhir pelajaran setiap akan mengawalipelajaran.

6. Kegiatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati

Metode tilawati memiliki kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, meskipun dalam panduannya kegiatan pembelajaran ini langsung dijelaskan dalam program pokok dalam evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati.

Adapun di bawah ini kegiatan pembelajaran dan menjadi dan menjadi program pokok yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati:

b. Tartiilul Qur'an

⁴⁵ Misbakhul Munir, Apa Itu Tilawati, Hlm 24

- c. Hifdhut Tajwid (hafalan tajwid)
 - d. Al-Ghoroibul Qiroat Wal AlfaafhulMusykilat
 - e. Hifdhussuwar Al Qoshirohirroh (hafalan surat pendek)
 - f. Kaifiyatus Sholah (doasehari-hari)
 - 1) Hafalan doapraktis
 - 2) Wiridan shalat atautahlil
7. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.⁴⁶

Sebuah pembelajaran tidak akan terlepas dari perencanaan dan evaluasi pembelajaran, dua hal tersebut merupakan komponen yang penting dari sekian komponen-komponen yang lain dalam proses pembelajaran. Begitupun dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati juga menekankan perencanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran, yang diharapkan perencanaan dapat sejalan dengan evaluasi pembelajaran.

Setelah santri menghatamkan Al-Qur'an dan menyelesaikan program pokok seperti ghorib, tajwid, hafalan surat-surat pendek, dan bacaan sholat, maka kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ merekomendasikan kepada Koordinator Metode Tilawati, untuk menyelenggarakan Ujian Akhir Santri atau UAS.⁵⁵

Ujian Akhir Santri merupakan evaluasi yang dilaksanakan oleh Koordinator Metode Tilawati, yang diharapkan dengan adanya metode tilawati dapat memudahkan para santri dalam membaca Al-Qur'an . Untuk mengetahui kualitas dan kelayakan santri yang mengikuti Ujian Akhir Santri (UAS) sepenuhnya diuji dan atas kebijakan Tim Koordinator. Materi Ujian Akhir Santri (UAS) meliputi:

Berikut beberapa program pokok yang terdapat dalam panduan

⁴⁶ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press Jember, 2013), Hlm 10.

metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an:⁴⁷

g. TartilulQur'an

- 1) Santri membaca beberapa ayat Al-Qur'an (secukupnya) secara acak sesuai intruksipenguji.
- 2) Penguji mendengarkan dengan seksama sekaligus memberikan penilaian.
- 3) Kriteria penilaian meliputi makhraj dan shifat huruf, panjang pendek bacaan, dan jelasdengungnya.

Catatan: meskipun penilaian ujian tartiilul Qur'an meliputi 3 point, namun teknis pelaksanaan dilakukan sekali, cukup dengan satu penguji.

h. Hifdhut Tajwid

- 1) Santri menghafal tajwid beberapa bab secara acak, sesuai permintaan penguji.
- 2) Santri membaca Al-Qur'an satu dua ayat dengan praktektajwid.
- 3) Penguji mengajukan pertanyaan kepada santri: Ini bacaan apa? Dan apasebabnya?
- 4) Catatan : penilaian difokuskan pada kelancaran hafalan dan dan praktektajwidnya.

i. Al-Ghoro'ibul Qiro'at Wal Alfaafhul Musykilat

- 1) Santri membaca Al-Qur'an beberapa ayat secukupnya yang berkaitan dengan ghorib, sesuai permintaan penguji.
- 2) Penguji mengajukan pertanyaan setelah siswa menyelesaikan bacaan, ada bacaan apa? Dan jelaskan!
- 3) Catatan: Penilaian mengajukan pada praktek Ghorib dan penjelasannya yang sesuai dengan kaidhulumuttilaawah.

j. Hifdhu ssuwar Al Qoshirohirroh

- 1) Santri menghafal surat-surat pendek sesuai permintaan penguji.
Penguji menilai kelancaran hafalan dan bacaan santri.

k. Kaifiyatus Sholah

⁴⁷ Misbakhul Munir, *Apa Itu Tilawati* Hlm 24- 25

- 1) Hafalan doapraktis
 - a) Santri menghafalkan doa-doa praktis secukupnya di hadapan penguji.
 - b) Penguji menilai kelancaran hafalan dan bacaansantri.
- 2) Wiridan Shalat atautahlil
 - a) Santri membaca wiridan shalat atau tahlil berikutnya.
 - b) Penilaian diutamakan pada hafalan danurutannya.
 - c) Prosesi KhotmilQur'an

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini adalah tentang batasan usia kronologis individu. Terdapat dua pandangan. Ada batasan umur antara 0- 6 tahun. Sehingga pada usia 7 tahun sudah siap melaksanakan studi pada jenjang berikutnya. Menurut NAEYC (*National Association of Education For Young Children*) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.⁴⁸

Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (14) dinyatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0 -6 tahun. Anak usia dini berada pada masa keemasan atau *golden age*. Masa emas perkembangan anak hanya datang sekali seumur hidup dan tidak boleh diabaikan.⁴⁹

Anak usia dini sering disebut juga anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak – anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa emas yang paling tepat untuk meletakkan dasart pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi anak. Anak usia dini berada pada tahap *ready to use* untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik PAUD, dan masyarakatnya. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespon

⁴⁸ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. (Pontianak: IAIN Pontianak: 2015) hlm 1

⁴⁹ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok : Kencana : 2017) hlm

berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD dan masyarakat.⁵⁰

2. Karakteristik anak usia dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.⁵¹

Bagi orang tua anak merupakan harapan dimasa mendatang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah – olah tak pernah berhenti belajar. Karakteristik Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Pembelajaran membaca Alqur'an melalui metode tilawati pada anak tidak hanya sekedar mengenalkan bacaan Alqur'an dan hurufnya saja tetapi bagaimana agar anak dapat membaca dengan baik dan merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan. Pada hakikanya pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Menggunakan metode tilawati melalui lagu juga merupakan prinsip belajar anak usia dini. Pembelajaran pada anak usia dini memiliki karakteristik yaitu

⁵⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media,; 2016) hlm 97

⁵¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama: 2017) hlm 1

- a. Anak belajar melalui bermain
- b. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuanya
- c. Anak belajar secara ilmiah
- d. Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik dan fungsional.⁵²

Dengan pembelajaran melalui metode tilawati diharapkan anak dapat mendapatkan pembelajaran membaca Alqur'an sesuai dengan karakteristik pembelajaran bagi anak usia dini.



⁵² Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD.*(Jogjakarta: AR Ruzz Media, 2019)
Hal 89

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu rangkaian penelitian logis dari suatu masalah yang diselesaikan dengan cara yang terkoordinasi dan disengaja, dengan melihat informasi yang solid tentang satu atau beberapa masalah yang sedang diteliti. Selanjutnya, pemeriksaan yang layak harus dimulai dengan hal-hal tertentu, sehingga langkah dasar yang utama adalah mengungkap masalah yang membentuk alasan perlunya suatu eksplorasi. Dalam ulasan ini, penulis menggambarkan dan melihat isu-isu yang berhubungan dengan mencari cara membaca Al-Qur'an melalui teknik tilawati di BA Aisyiyah 3 Sokaraja. Untuk memberikan klarifikasi tentang bagaimana para ilmuwan menyelesaikan eksplorasi, analisis yang menyertainya menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan cara para spesialis melakukan pemeriksaan :

A. Jenis Penelitian

Jenis eksplorasi yang digunakan adalah pemeriksaan subyektif dengan menggunakan penelitian lapangan, khususnya penelitian yang dipimpin dimana efek samping yang diteliti terjadi, informasi diperoleh dari persepsi baik secara langsung maupun tidak langsung..⁵³

Menurut Moleong yang dikutip oleh Haris Herdiansyah, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah..⁵⁴

Pendekatan pemeriksaan subjektifnya menarik. Pemeriksaan yang pasti adalah metodologi yang direncanakan untuk meneliti kondisi, kondisi atau

⁵³ Muhamad Zainal Arifin, "Pola Asuh Single Parents Dalam Membentuk Kecerdasan Emosi Anak Di Desa Jagung Kreasi Pekalongan." (STAIN : Pekalongan, 2015) Hlm 18.

⁵⁴ Haris Hardiansyah, *Metedologi Penelitian Kualitatif* : Untuk Ilmu Sosial (Jakarta : Salemba Humanika, 2004) Hlm 9

hal-hal berbeda yang telah dirujuk, yang efek sampingnya menghasilkan informasi yang menjelaskan sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara lisan dari individu dan perilaku yang diperhatikan..⁵⁵

Pemeriksaannya merupakan eksplorasi subjektif ilustratif, khususnya eksplorasi yang mencoba menggambarkan suatu peristiwa atau peristiwa yang menjadi titik fokus pertimbangan tanpa memberikan perlakuan yang luar biasa terhadap peristiwa tersebut. Eksplorasi ilustratif yang penulis lakukan adalah mencoba untuk menggambarkan bagaimana upaya-upaya mencari cara membaca Al-Qur'an pada anak usia dini melalui strategi tilawati di BA Aisyiyah 3 Sokaraja.

Metodologi yang digunakan adalah strategi subjektif, dengan pendekatan eksplorasi yang mengungkap keadaan sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara tepat, dibingkai oleh kata-kata dalam mempertimbangkan berbagai informasi penting dan prosedur pemeriksaan yang diperoleh dari keadaan normal. Faktanya adalah bahwa dalam pemeriksaan subjektif, informasi yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan berasal dari persepsi langsung, dukungan dinamis, wawancara, catatan lapangan, laporan individu, catatan pengingat dan arsip otoritas lainnya sehingga motivasi di balik eksplorasi subjektif adalah perlu menggambarkan realitas. eksperimental di belakang.

Maksudnya adalah bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari observasi langsung, ikut berpartisipasi aktif, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rieneka Cipta, 2013) Hlm 3

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁵⁶ Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di BA Aisyiyah 3 Sokaraja.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁷ Obyek merupakan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Jadi objek dari penelitian yang peneliti lakukan adalah pembelajaran baca Al-Qur'an melalui metode tilawati yang diterapkan pada siswa di BA Aisyiyah 3 Sokaraja.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah artikel, benda atau individu dimana informasi untuk faktor penelitian digabungkan dan dirujuk.⁵⁸ Subyek atau narasumber adalah individu yang digunakan untuk memberikan data tentang keadaan dan keadaan landasan eksplorasi.⁵⁹ Karena sebagai subjek yang mampu memberikan data terbesar yang dapat dibayangkan, dalam hal ini pencipta sangat berhati-hati dalam menentukan saksi, untuk memperoleh data yang substansial dan lengkap. Oleh karena itu, pencipta memilih subjek penelitian atau saksi yang sebenarnya memiliki kapasitas dan terkait erat dengan masalah yang akan diselidiki atau diselesaikan. Jadi untuk situasi ini, subjek atau saksi adalah:

3. Guru

Pendidik adalah pihak yang secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran siswa siswi membaca Al-Qur'an. Tenaga pendidik di BA Aisyiyah 3 Sokaraja ada 2 orang. Dari pendidik akan

⁵⁶ Tata M Amirin, Menyusun Perencanaan Penelitian, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995) Hlm 92.

⁵⁷ Suharsini Arikunto,.....Hlm 56

⁵⁸ Suharsini Arikunto, Manajemen Penelitian.....Hlm 88

⁵⁹ Lexy Moleong, *Meteorologi Penelitian Kualitatif*.....Hlm 13

diperoleh informasi mengenai gambaran pelaksanaan strategi yang digunakan pengajar dalam pemanfaatan teknik pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa di BA Aisyiyah 3 Sokaraja.

a. Kepala BA Aisyiyah 3 Sokaraja

BA Aisyiyah 3 Sokaraja dikendarai oleh Ibu Dwi Mulyaningsih.S. Saus. Dari ketua akan diperoleh informasi dan data yang bersifat umum dan terperinci mengenai keadaan dan keadaan sekolah di BA Aisyiyah. 3 Sokaraja

b. Peserta Didik

Siswa kelas B berjumlah 18 siswa. Siswa merupakan kelompok yang mendukung ketika peneliti menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati dalam penyesuaian bahasa Jawa dan pelatihan karakter pada siswa.

Informasi yang akan dipisahkan dari subyek penelitian ini terdiri dari informasi pokok sebagai kata dan kegiatan (esensial) dan informasi tambahan sebagai arsip (penolong). Jadi beberapa sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan informasi penting dan informasi opsional. Informasi esensial adalah informasi yang diperoleh melalui pertemuan dan persepsi, sedangkan informasi tambahan diambil dari dokumen tertulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Observasi dicirikan sebagai persepsi yang efisien dan perekaman manifestasi yang muncul pada objek pemeriksaan.⁶⁰ Informasi yang diperoleh adalah untuk memutuskan perspektif dan perilaku orang, hal-hal tak bernyawa atau keanehan normal. Persepsi adalah alat pemilah informasi yang umumnya digunakan untuk mengukur perilaku atau jalannya suatu gerakan yang dapat diperhatikan baik dalam keadaan asli

⁶⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010) Hlm 158

maupun dalam kondisi palsu.⁶¹ Persepsi meliputi dua bagian, yaitu saksi mata yang disebut sebagai penonton dan benda yang diperhatikan disebut sebagai penonton.

Untuk mendapatkan informasi yang sah, diperlukan arahan dalam memimpin persepsi. Arahan untuk mengarahkan persepsi antara lain: pertama mendapatkan informasi tentang apa yang akan diperhatikan, mencari tahu masalah dan bagian unik dari eksplorasi, membuat metode untuk merekam efek samping dari persepsi, membatasi tingkat klasifikasi yang akan digunakan, menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati sebagai hati-hati seperti yang benar-benar dapat diharapkan, mencatat setiap indikasi secara mandiri dan menyadari dengan baik alat perekam dan strategi untuk merekamnya sebelum menyebutkan fakta yang dapat diamati.⁶²

Prosedur pengumpulan informasi dengan persepsi digunakan jika pemeriksaan tersebut berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, keanehan-keanehan normal dan bila responden yang diperhatikan tidak terlalu besar..⁶³ Persepsi yang digunakan adalah persepsi minat tidak terlibat. Dalam persepsi minat yang tidak terlibat, spesialis datang ke tempat persepsi tetapi tidak terkait dengan belajar membaca Al-Qur'an melalui strategi BA Aisyiyah 3 Sokaraja tilawati.

2. Wawancara

Pertemuan adalah diskusi dengan alasan tertentu oleh dua pertemuan, untuk lebih spesifik penanya (Pewawancara) sebagai pengusul atau penguji dan (Yang diwawancarai) sebagai penjawab pertanyaan..⁶⁴ Wawancara atau kemudian berbicara dengan (bertemu) adalah salah satu metode pengumpulan informasi yang biasanya digunakan dalam eksplorasi

⁶¹ Ahmad Tansah, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Teras 2009) Hlm 58.

⁶² Sutrisno Hadi, *Meteorologi Research Jilid 2* (Yogyakarta : Andi, 2004) Hlm 155 – 157

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 203

⁶⁴ Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm 216

pencerahan subjektif dan kuantitatif yang pasti. Wawancara diarahkan secara lisan dalam pertemuan individu dekat dan pribadi. Kadang-kadang rapat juga diarahkan pada perkumpulan, dengan asumsi pasti maksudnya adalah berkumpul dari perkumpulan, misalnya wawancara dengan keluarga, pengurus yayasan, pembimbing pramuka, dan lain sebagainya.

Sarana dalam pertemuan tersebut antara lain: 1) mengumpulkan rundown pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, 2) mengarahkan pertemuan dengan responden dan 3) menelaah akibat dari pertemuan tersebut. Wawancara menunjuk ke arah mendapatkan dari orang-orang dilakukan secara terpisah.⁶⁵ Sebelum mengarahkan rapat, para ahli menyusun instrumen rapat yang disebut panduan rapat. Panduan ini berisi berbagai pertanyaan atau artikulasi yang diajukan oleh responden untuk ditanggapi atau ditanggapi. Substansi penyelidikan atau proklamasi dapat mencakup kenyataan, informasi, informasi, ide, kesimpulan, pertimbangan atau penilaian responden sehubungan dengan titik fokus masalah atau faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam tinjauan.

Teknik pertemuan yang digunakan adalah pertemuan terorganisir, dimana pakar menggunakan aturan-aturan yang telah disusun secara efisien dan menyeluruh untuk berbagai informasi. Wawancara ditujukan kepada saksi dan subjek pemeriksaan dengan memanfaatkan pertemuan semi-terorganisir. Dengan wawancara, para ahli akan menemukan lebih banyak hal dari atas ke bawah tentang anggota dalam menguraikan keadaan dan keanehan yang terjadi, di mana ini tidak dapat ditemukan melalui persepsi. Khususnya dengan jenis pertemuan semi-terorganisir, analisis akan menemukan masalah dengan lebih mudah, di mana pertemuan tersebut diminta pandangan dan pemikiran mereka.⁶⁶

Dalam tinjauan ini, pertemuan yang digunakan adalah pertemuan semi-terorganisir, pertemuan semacam ini memiliki tempat dengan diskusi mendalam dengan kelas, di mana pelaksanaannya lebih bebas lagi. siapkan

⁶⁵ Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm 216

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....Hlm 320

instrumen eksplorasi. Subyek dan narasumber yang ditemui adalah ketua dan pengajar BA Aisyiyah 3 Sokaraja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari informasi tentang hal-hal seperti catatan, catatan, buku, menit, rencana, dll.⁶⁷ Dokumentasi yang dilakukan untuk membantu interaksi pemeriksaan adalah dokumentasi yang berhubungan dengan informasi kelembagaan dan eksplorasi informasi mata kuliah di BA Aisyiyah 3 Sokaraja.

E. Metode Analisis Data

Dalam ulasan ini, pembuat menggunakan strategi pengujian subjektif yang jelas. Pemeriksaan informasi adalah suatu gerakan yang dilakukan setelah informasi dari sumber atau sumber informasi yang berbeda dikumpulkan, tahap ini merupakan tahap dewan informasi yang memanfaatkan penyelidikan subjektif. Yang dimaksud dengan pemeriksaan subyektif adalah suatu karya yang dibuat dengan bekerja dengan informasi, mengkoordinasikan informasi, menyusunnya menjadi unit-unit yang wajar, mengintegrasikannya, mencari dan melacak desain, menemukan apa yang signifikan dan apa yang direalisasikan dan memilih apa yang akan diceritakan kepada orang lain. .

Sedangkan pemeriksaan yang jelas adalah dengan melibatkan data segala sesuatu yang dianggap sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Eksplorasi ekspresif tidak diharapkan untuk menguji teori-teori tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, manifestasi, atau keadaan⁶⁸ Pemeriksaan informasi yang ditunjukkan oleh model Miles dan Huberman yang dilakukan selama pengumpulan informasi dan setelah pengumpulan informasi selesai meliputi:

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara) Hlm 310

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitan*..... Hlm 310

3. Pengumpulan Data

Informasi terkait penggunaan membaca Al-Qur'an dengan teknik tilawati di BAAisyiyah3 Sokaraja akan dikumpulkan oleh para ahli, baik informasi penting maupun informasi opsional.

4. Reduksi Data

Pengurangan informasi berarti menyimpulkan, memilih hal-hal sentral, memusatkan perhatian pada hal-hal penting dan menghilangkan hal-hal yang tidak berguna..⁶⁹ Selanjutnya, informasi yang telah dikumpulkan oleh pakar tersebut akan dipilih dengan memilih informasi yang signifikan dan titik fokus eksplorasi yang ditunjukkan oleh isu yang diangkat oleh analis, khususnya mencari cara untuk membaca Al-Qur'an melalui teknik tilawati. di BA Aisyiyah 3 Sokaraja.

5. Penyajian Data

Setelah informasi dikurangi, analis akan memberikan informasi poin bahwa informasi yang dikurangi adalah langsung.

6. Penarikan Kesimpulan

Setelah informasi dikumpulkan, dikurangi dan diperkenalkan, tahap selanjutnya adalah mencapai inferensi. Dengan mendapatkan informasi melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi, spesialis dapat membuat kesimpulan. Dengan demikian, pemanfaatan belajar membaca Al-Qur'an melalui teknik tilawati di BA Aisyiyah 3 Sokaraja dapat digambarkan dengan jelas.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..... Hlm 315

BAB IV
PEMBELAJARAN AL- QUR'AN MELALUI METODE TILAWATI DI BA
AISYIYAH 3 SOKARAJA

A. Gambaran Umum Di BA Aisyiyah 3 Sokaraja Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Singkat Berdirinya BA Aisyiyah 3 Sokaraja

Bustanul Athfal Aisyiyah 03 Sokaraja didirikan pada Tanggal 14 April 1969 sebagai wujud terbentuknya salah satu amal usaha Aisyiyah Ranting Pamijen, didirikan karena saat itu di Desa Pamijen belum ada Taman Kanak-kanak. Bustanul Athfal Aisyiyah 03 Sokaraja disahkan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Tengah sebagai perguruan agama swasta dengan no induk K/484/IIIb/75 tertanggal 1 Januari 1975 dengan nama Pra Madrasah Bustanul Athfal Tonjong. Kemudian pada Tanggal 9 September 1986 mendapat nomor induk kabupaten dengan no 176/II 03.02.20 berdasarkan Surat Keterangan no 6829/II03.02.01/1.1986.

Pada awal berdirinya pembelajaran dilakukan di rumah penduduk yang bernama Dul Khalim, tetapi kemudian dari hasil uang jimpitan, Aisyiyah Ranting Pamijen yang pada saat itu diketuai oleh Ny Chayatun membeli sebidang tanah yang terletak di Rt 02 RW 02 seluas 110 m² kepada Wiryawidjaya dengan harga Rp. 750,-. Kemudian di atas tanah tersebut dibangun gedung Bustanul Athfal dan digunakan untuk proses pembelajaran. Sampai saat ini sekolah masih terus beroperasi di bawah naungan yayasan Aisyiyah Ranting Pamijen Cabang Sokaraja.

2. Visi, Misi dan Tujuan BA Aisyiyah 3 Sokaraja

1. Visi

Terciptanya pendidikan yang berkualitas dalam rangka membentuk anak yang cerdas, ceria, dan cinta islam.

2. Misi

- a. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam semua aspek perkembangan sesuai dengan usianya.

- b. Menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik.
- c. Membekali peserta didik dengan pembiasaan pola hidup islami agar terbiasa menerapkan aturan islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan

1. Kemampuan peserta didik berkembang maksimal sesuai usianya.
2. Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan di dalam maupun di luar ruangan.
3. Peserta didik terbiasa menjalani segala kegiatan sehari- hari sesuai dengan aturan islam.

4. Profil Lembaga

Nama Lembaga	BA Aisyiyah 03 Sokaraja
Alamat	Jalan Martadimeja RT 03 RW 02 Kelurahan : Pamijen Kecamatan : Sokaraja Kabupaten : Banyumas
Tanggal & Tahun Berdiri	14 April 1969
Badan Hukum / Ijin	K/484/III B/75
Tempat Kegiatan	Milik Sendiri
Waktu Kegiatan	07.30 – 10.00
Ijin Operasional	D/Kd/RA-BA/2330/2012

5. Data Pendidik

No	Nama Pendidik	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Dwi Mulyaningsih S.Sos	Banyumas, 27 Februari 1974	S1	Kepala Sekolah
2	Wediana Septiani S.Pd	Banyumas, 21 September 1985	S1	Guru

6. Data Peserta Didik

NO	NAMA SISWA	L/P	ALAMAT	NAMA ORANG TUA
1	Aisyah Salma Rizqina	P	Pamijen RT 02/03	Syaiful Amri
2	Alya Febi Evinka	P	Pamijen RT 04/02	Triono
3	Anindya Nesya Desfani	P	Pamijen RT 02/03	Heri Cahyadi
4	Annisa Zahrotun Munfida	P	Pamijen RT 02/03	Yuli Purwanto
5	Arkhan Latif Oktavian	L	Karang Nanas RT 05/01	Wardoyo
6	Ar Royyan Dwijaya	L	Pamijen RT 02/01	Arisman
7	Dhyra Ega FAhreza	L	Pamijen RT 01/03	Mahbub Julian Reza
8	Hanum Wulan Sari	P	Pamijen RT 04/02	Suratman
9	Hilda Cahya Pratiwi	P	Pamijen RT 04/02	Pramono
10	Kaori Arradhya Afralubna	P	Pamijen RT 01/04	Probo Sasmoyo
11	Lucky Saputra	L	Pamijen RT 05/01	Widi Atmoko
12	Muhamma d Fajar	L	Pamijen RT 02/01	Alvi Romadhon
13	Nayla Adzkia Alfathunni sa	P	Pamijen RT 03/02	Fajar Nur Setiawan
14	Raditya Devin Pratama	L	Pamijen RT 04/02	Wahyu Nurrofin
15	Revalina Putri Zaelani	P	Pamijen RT 01/01	Ricky Zaelani
16	Shela	P	Pamijen RT 02/01	Dewi Rostiani

	Meiningsih			
17	Abdul Alim	L	Pamijen RT 02/02	Mislam
18	Ahza Danish	L	Pamijen RT 02/03	Mujiman
19	Arnetha Mardhatillah Sudyono	P	Pamijen RT 04/04	Wasis Sudyono
20	Danish Ardiansyah	L	Pamijen RT 03/01	Sukir
21	Farrel Saputra	L	Pamijen RT 01/01	Saryono
22	Jafin Adskhan Fawwaz	L	Pamijen RT 02/02	Lukman Fatriadi
23	Meisya Gilda Lutfanah	P	Pamijen RT 05/04	Sigit Priono
24	Muhammad Arka'an Abdillah	L	Pliken RT 02/01	Rosa Iman Prasakti
25	Muhammad Azhar Mudzaki	L	Pamijen RT 06/04	Sigit Hariyanto
26	Rosy Ganendra Setiawan	L	Pamijen RT 01/02	Hari Setiawan
27	Tiara Tita Maharani	P	Pamijen RT 02/03	Rusmin
28	Hasan Albashri	L	Kalikidang RT04/02	Jaja Jaelani
29	Fiolla Refanda	P	Pamijen RT 01/02	Shoihun
30	Almeera Ashadiya Khirani	P	Pamijen RT 05/04	Suwaryo
31	Ibnu Rahman Ibrahim	L	Pamijen RT 05/02	Eman Oditomo

B. Penggunaan Metode Tilawati Di BA Aisyiyah 03 Sokaraja

Metode Tilawati merupakan pedoman belajar membaca Al-Qur'an yang selanjutnya disebut Metode Tilawati yang terdiri dari 6 jilid. Biasanya, buku ini menggunakan pendekatan gaya lama dan membaca serta menyetel dengan cara yang layak.

Metode tilawati disusun oleh 4 orang aktivis Guru Al-Qur'an dan motor penggerak gerakan TK / TP Al-Qur'an Jawa Timur mulai tahun 1990. Diantaranya, KH. Masrur Masyhud, S.Ag lahir ke dunia di Jombang pada tanggal 10 Desember 1953. Seorang Musaddid dan penggerak TK/TP Al-Qur'an Jawa Timur Zona Timur, rombongan senior LPTQ Bondowoso, pencetus dan pertama pengawas Lembaga Pengembangan dan Pengembangan Al-TK Al-TK. Qur'an Bondowoso, sebagai pendidik Al-Qur'an di madrasah tercinta di Kabupaten Bondowoso, pengurus takmir Masjid Agung Bondowoso, berjaya dalam menjadikan ormas sebagai inti pembinaan di kota Bondowoso dan mengangkat gambaran tentang pendidikan Islam yang menarik dan serius dengan alasan menyatu dengan Al-Qur'an.

KH. Thohir AlAly, M.Ag lahir ke dunia di Mojokerto pada 11 November 1984. Seorang mujahid dan mujaddid, seorang generalis dan pengajar Al-Qur'an di sekolah formal dan nonformal di wilayah utara dan barat Jawa Timur, bersama para Hakim dan Pembina Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. an (LPTQ) Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Pembina dan Pembina Pengajar Al-Qur'an, pembina dari beberapa Perhimpunan Islam yang bertanggung jawab terhadap Al-Qur'an termasuk penyelenggara dan Ketua I Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an. TK Qur'an Kabupaten/Kota Mojokerto. KH. Drs.H.Sadzili lahir ke dunia di Gresik pada tanggal 12 Agustus 1957. Seorang istiqomah muaddib, penyelenggara ekstrimis pendidik Al-Qur'an dan ketua pertama TK/TPAl-Qur'an Lembaga Pengembangan dan Pengembangan TK Jawa Timur, sebagai pembina hati (PH) individu yang dapat menjadi panutan bagi unit-unitnya, sebagai perintis dalam penyelenggaraan yayasan pendirian Al-Qur'an, perintis pemuda masjid dan penulis Badan Komunis Pemuda Masjid Indonesia (BKPRMI) di Jawa

Timur, seorang muaddib yang juga merupakan rombongan persiapan SDM untuk LPTQ Provinsi Jawa Timur, Pengajar Nasional Pengajar Al-Qur'an lintas teknik, pencetus live-in school Al-Islam - Qur'an Nurul Falah Surabaya . Pesantren yang mampu dan berpusat pada Al-Qur'an melalui pembinaan para pendidik Al-Qur'an di Jawa Timur yang kemudian menyebar ke Indonesia.

Drs. H. Ali Muaffa lahir ke dunia di Jombang pada 7 Juli 1965. Seorang muwahhid, pembangkang pengajar Al-Qur'an, kelompok pengggagas dan pengggagas peningkatan kemampuan Al-Qur'an bagi para wali (lansia), rombongan juri dari LPTQ Jawa Timur, bersama Ustadz Hasan Sadzili sebagai pendidik Al-Qur'an pertama, inspirasi dan 6 tahun sebagai pembina Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK/TP Al-Qur'an (LPPTKA)) Jawa Timur. Seorang muwahhid yang juga seorang pelobi dan ketua pemuda masjid se-Jawa Timur, bersama ustadz Hasan Sadzili sebagai perintis dan engineer madrasah Nurul Falah di Surabaya yang bekerja untuk kemajuan pelatihan Al-Qur'an di Jawa Timur. 'an di Jawa Timur. Grup pmutakhiran publik pendidik Al-Qur'an lintas-strategi yang sangat rajin.

Keempat penyusun memiliki kesamaan visi dalam hidup mereka, khususnya memperjuangkan umat Islam untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan acuan dalam kehidupan mereka dan yang jelas Allah SWT akan meridhoi hidup mereka baik oleh dan oleh.

Kegiatan pembelajaran Al Qur'an di BA Aisyiyah 03 Sokaraja mulai menggunakan Metode tilawati sebagai metode pengajaran yang lebih efektif dan dapat diterima pemula sebagai gagasan paling dasar agar metode tersebut tidak membuat anak – anak mudah bosan di BA Aisyiyah 3 Sokaraja. Dan dalam pembelajaran metode tilawati dalam langkah – langkahnya menggunakan dua metode yaitu metode klasikal – individual, dan klasikal baca simak sehingga hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdurohman hasan.⁷⁰ Pembelajaran Alqur'an di sekolah juga menggunakan metode tilawati untuk mengenalkan tentang cara membaca Alqur'an sebagai mana wawancara dengan kepala sekolah ibu Dwi di BA Aisyiyah 3 Sokaraja

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ana Wali kelas di BA Aisyiyah 03 Sokaraja.

mengatakan bahwa “ dalam setiap pembelajaran kami selalu mengembangkan semua aspek pengembangan anak usia dini. Terkait pembelajaran pengembangan Bahasa dan pengembangan nilai agama yang didalamnya sudah ada pengenalan suratan pendek bagaimana membacanya dengan metode tilawati.⁷¹

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran Al-qur'an itu sendiri dilakukan dengan teratur bahwasanya dalam proses pembelajaran Alqur'an untuk anak usia dini dengan cara diulang – ulang dalam kegiatan pembelajaran. Karena setiap anak memiliki daya ingat yang kuat dan ada yang juga yang memiliki daya ingat kurang. Apalagi huruf hijaiyah harus dikenalkan secara berulang.⁷²

Dalam sebuah pembelajaran harus adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pembelajaran dengan metode tilawati dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dari jam 07.00 sampai dengan 08.15 setiap 3 minggu sekali. Yaitu hari senin, rabu dan jumat. Media pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan buku pedoman tilawati jilid 1 – 3. Diharapkan anak – anak dapat membaca dengan baik melalui metode tilawati.⁷³

Pembelajaran menggunakan metode tilawati berdasar kelas yang ada di BA Aisyiyah 3 Sokaraja terdapat 2 kelas yaitu kelas A dan B. Untuk jumlah kelas A terdapat 31 siswa dari 2 kelas.

Dalam pembelajarannya metode tilawati saat praktiknya diarahkan kepada guru- gurunya terlebih dahulu karena pembelajaran Al-Qur'an di BA Aisyiyah Sokaraja merupakan sebuah program unggulan.

Dalam pembelajaran Alqur'an menggunakan metode tilawati karena banyaknya anak – anak dikelas yang belum lancar dalam membaca alqur'an. Sebelum pembelajaran dimulai guru membuat RPPH terkait pembelajaran ALqur'an. Selain pembelajaran metode tilawati dihari itu juga pembelajaran dimaksimalkan untuk pengembangan nilai agama yang lainnya ditambah

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Selaku Kepala Sekolah BA Aisyiyah 3 Sokaraja Kecamatan Sokaraja Rabu, 19 Agustus 2021.

⁷² Hasil Wawancara dengan ibu Ana, Pada rabu 19 Agustus 2021

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Ana wali kelas BA Aisyiyah 3 Sokaraja pada tanggal 19 Agustus 2021

pengembangan nilai – nilai yang lainya. Setiap pembelajaran alqur'an didampingi oleh satu guru yaitu guru inti.⁷⁴

Pembelajaran membaca Alqur'an di BA 03 Sokaraja menggunakan Langkah – Langkah sebagai berikut :

1. Persiapan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Al – qur'an guru melakukan beberapa persiapan diantaranya yaitu seorang guru yang akan mengajar tilawati harus sudah paham dan layak serta mampu mengajar dibuktikan dengan serifikat. Sebelumnya guru juga menyiapkan materi yang akan diajarkan dan mengkondisikan siswa terlebih dahulu.

2. Proses penerapan metode tilawati

Dalam proses penerapannya di BA Aisyiyah 03 Sokaraja dengan Langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 September 2021 di kelas A adalah pembelajaran Al -Qur'an dimulai dengan anak – anak berbaris, anak – anak masuk kelas dan duduk. Kemudian salah seorang memimpin berdoa Bersama sama. Selain dengan menyanyi dan motivasi anak – anak guru juga bisa menyemangati peserta didik sebelum mulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran al- qur'an dengan menggunakan metode tilawati yaitu pendekatan klasikal dan individual dengan Teknik baca simak. Materi yang dibacakan sebanyak 2- 3 halaman. Selain menggunakan Teknik baca simak dalam pelaksanaanya menggunakan Teknik baca simak, lagu rost dan guru berbicara anak mendengarkan, guru berbicara anak menirukan dan anak membaca Bersama – sama.

⁷⁴ Hasil Observasi di BA Aisyiyah 3 Sokaraja Pada Tanggal 21 Agustus 2021

Pada saat Ibu Ana membacakan peraga tilawati dari awal hingga selesai dan siswa mendengarkan dengan tetap menyimak peraga yang ada didepan.

Baca Simak dimulai dari sinta yang saat itu membaca baris pertama kemudian yang lain menyimak. Lanjut baris kedua yang dibacakan oleh jihan dan seterusnya. Sampai baris halaman tersebut habis dibaca oleh siswa.⁷⁵

Tidak banyak siswa yang kurang memahami bacaanya, seperti siswa atas nama Dani yang kurang memahami dalam membaca. Harusnya dibaca 5 harokat tetapi hanya dibaca 3 harokat saja. Kemudian bu ana meminta untuk diulangi Kembali bacaanya.

c. Penutup

Kegiatan Penutup dalam pembelajaran membaca Al – Qur’an dilakukan dengan tanya jawab terhadap pokok bahasan. Selanjutnya kegiatan akan ditutup dengan bacaan hamdalah Bersama – sama.

Adapun berdarakan observasi yang peneliti lakukan di BA 03 Aisyiyah Sokaraja pembelajaran membaca Al qur’an menggunakan metode tilawati adalah sebuah metode yang menekankan pada pbenaran makhrojul huruf, sehingga guru yang mengajarkan membaca Al- Qur’an khususnya anak usia dini harus sudah baik makhrojul hurufnya. Jadi saat anak – anak yang diajarkan oleh guru sudah benar dalam penyampainya maka akan benar juga dalam penerimanya.

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di BA Aisyiyah 03 Sokaraja dalam pembelajaran menggunakan metode tilawati yaitu adanya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Ketiga kegiatan tersebut dilakukan secara klasikal dengan menggunakan alat peraga tilawati baca simak dan secara individual. Adapun Teknik yang digunakan menggunakan dengan cara guru

⁷⁵ Hasil Observasi tanggal 10 Oktober 2021

membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan dan guru dan siswa membaca Bersama – sama bacaan Al Qur'an yang sedang dipelajari. Untuk kegiatan evaluasi dilakukan secara kelompok dan individual. Sehingga guru dapat menilai apakah bisa naik kehalaman berikutnya atau tidak. Adapaun yang menjadi kendala adalah kurangnya guru yang mendampingi anak – anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode tilawati selain itu juga perbedaan paham menjadi salah satu factor kendala di Lembaga BA Aisyiyah 3 Sokaraja.

C. Tahapan Tilawati Pada Anak Usia Dini Di BA Aisyiyah 3 Sokaraja

Al-Qur'an itu merupakan ilmu teoritis, ia juga menjadi pengetahuan ketrampilan dan seni. Setiap orang islam merasa terpanggil untuk mempelajari Al-Qur'an. Pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak juga sudah lama membudaya dalam masyarakat Islam. Hanya saja sistem dan caranya perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan metode mengajarkan berbagai macam mata pelajaran. Mereka ingin dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang tidak lama. Isi pengajaran Al- Qur'an itu meliputi:

1. Pengenalan huruf hijaiyyah, yaitu huruf Arab dari alif sampai dengan ya (alif-bata). Caranya yaitu dengan
2. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmumakhraj.
3. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
4. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
5. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qira'at yang dimuat dalam Ilmu Qiraat dan Ilmu Naghham.
6. Adabut tlawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

Pembelajaran Al-Qur'an di BA Aisyiyah 03 Sokaraja pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyyah dan kalimah (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Sebaiknya tentu kata yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri yang digunakan sebagai bahan. Buku pelajaran dapat digunakan dengan memilih buku-buku yang berisi Alif-bata, seperti Juz Amma dan beberapa buku pelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak disusun. Yang terpenting untuk pertama kali ialah pengenalan huruf dengan bunyinya yang tepat.

Melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang betul pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama. Cara mengucapkan huruf dan kalimah Arab itu tidak mudah bagi anak-anak, karena itu bukan ahasa ibunya. Karena itu perlu latihan pembiasaan. Membaca lancar dengan lagu diajarkan setelah mereka mengenal bacaan kata-kata. Mereka hanya diajar membaca yang tidak tahu mereka artinya. Pembelajaran Alqur'an tilawati di BA Aisyiyah 3 Sokaraja menggunakan dasar prinsip

a. Lagu Rost

Dalam praktek yang dilakukan secara acak kepada semua peserta didik yang sudah menguasai lagu rost 3 nada (datar, naik, turun) dalam penerapan kepada semua pokok bahasan semua jlid.

b. Menggunakan Teknik guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan dan guru dan siswa sama – sama membaca. Dalam Teknik ini keuntungannya anak sudah langsung mengenal nama huruf hijaiyyah, baik itu Panjang maupun pendeknya huruf dan bisa langsung menggunakan irama.



Gambar 1

Guru Membacakan anak – anak mendengarkan dan menirukan

D. Praktek Membaca Tilawati Siswa BAAisyiah 03 Sokaraja

1. Praktek Kelas A

Dalam pembelajaran kelas A menggunakan jilid 1 pada jilid 1 deskripsi cara pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Langkah-Langkah Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Jilid1:
- b. Guru menyampaikan salam setelah anak anak tenang dan dijawab dengan jawaban wa'alaikumssalam yang benar.
- c. Guru membaca doa Bersama anak – anak.
- d. Kemudian Guru mendemonstrasikan/ membacakan bacaan Alqur'an kemudian ditirukan oleh seluruh siswa.

Contoh: بِا di baca 3 kali

- e. Guru membacakan secukupnya, kemudian diikuti seluruh siswa. Diharapkan siswa dapat menirukan poin-poin penting dari inti pembelajaran yaitu : Cepat (tartil) dan tepat. makhroj dan sifat, irama

(intonasi)

- f. Guru menyampaikan / menjelaskan bacaan Alqur'an , sebagai tujuan pembelajaran, dengan kata simpel.

Contoh:



Yang ini kalau ini ini bunyinya

- g. Guru menanyakan bacaan Alqur'an untuk menguji kefahaman
h. Guru membimbing hafalan bacaan Alqur'an

Contoh:



- i. Anak-anak diajak menghafal dengan sedikit bermain dan berirama khas anak-anak. Agar hafal, tanpa merasamenghafal.
j. Guru memberi contoh membaca dengan baik dan benar dari kanan kekiri.
k. Guru menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah dan harokatnya.
l. Guru menyebutkan terlebih dahulu, kemudian santrimenirukan
m. Santri membaca serta menyebutkan huruf hijaiyyah berikut harokatnya secara mandiri, guru mendengarkan dan membenarkan bila terjadi kesalahan.



Gambar 2

Anak – anak membaca sendiri – sendiri

Data siswa kelas A jilid 1

NO	NAMA SISWA	Jilid	Halaman	Nilai
1	Aisyah Salma Rizqina	1	Halaman 5	BSH
2	Alya Febi Evinka	1	Halaman 5	BSH
3	Anindya Nesya Desfani	1	Halaman 5	BSH
4	Annisa Zahrotun Munfida	1	Halaman 5	MB
5	Arkhan Latif Oktavian	1	Halaman 5	BSH
6	Ar Royyan Dwijaya		Halaman 5	BSH
7	Dhyra Ega FAhreza	1	Halaman 5	BSH
8	Hanum Wulan Sari	1	Halaman 5	BSH
9	Hilda Cahya Pratiwi	1	Halaman 5	BSH
10	Kaori Arradhya Afralubna	1	Halaman 5	BSH
11	Lucky Saputra	1	Halaman 5	BSH
12	Muhammad Fajar	1	Halaman 5	BSH
13	Nayla Adzkia Alfathunnisa	1	Halaman 5	BSH
14	Raditya Devin Pratama	1	Halaman 5	BSH
15	Revalina Putri Zaelani	1	Halaman 5	BSH
16	Shela Meiningsih	1	Halaman 5	BSH

Dengan cara mengklasifikasikan materi dengan jilid atau tahapan anak dalam membaca alqur'an diharapkan anak dapat membaca dengan baik bacaan Alqur'an sesuai tahapan usianya. Dengan mengklasifikasi atau membedakan maka akan mudah seorang guru dalam memahami peserta didiknya. Dari jilid 1 sampai dengan jilid 3 ada semua menggunakan lagu rosti. Dengan didukung juga dengan pembiasaan setiap hari sehingga anak akan lebih mudah memahami bacaan dengan baik. Menyanyi juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan Bahasa anak dengan baik. Karena dalam pembelajaran Al qur'an menggunakan metode tilawati sesuai dengan Teknik guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan dan guru serta siswa membaca bersama – sama.

Pengajaran membaca Al- qur'an di BA Aisyiyah 03 Sokaraja terdiri dari pembelajaran membaca Al-qur'an yang dilaksanakan an setiap hari senin sampai dengan kamis, selama 1 jam pembelajaran. Dengan jadwal yang sama disetiap kelasnya.

Dalam buku metode tilawati praktis cepat lancar belajar membaca Alqur'an menekankan aspek fashohah , aspek tajwid dan aspek suara.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pembelajaran Alqur'an diawali dengan guru memberikan salam , kemudian guru memotivasi siswa, untuk semangat belajar. Setelah itu dengan jumlah siswa yang terbatas guru dan siswa berdoa bersama – sama. Sesuai jilid tilawati yang sedang dipelajari dengan menggunakan peraga tilawati. Penggunaan peraga tilawati menggunakan 3 teknik.

2. Praktek Kelas B

Dalam pembelajaran membaca Alqur'an di kelas B rencana pelaksanaan pembelajaran metode tilawati jilid 2 sebagai berikut:

Dengan mengacu pada materi pembelajaran Al qur'an yang diharapkan anak – anak dapat membaca satu kalimah atau lebih dengan baik dan benar., anak – anak dapat membaca “AN IN UN” dengan tepat. Selain itu anak – anak juga dapat menunjukkan harokat tanwin dan lainnya. Kegiatan

lainnya anak – anak dapat membaca dan membedakan bacaan pendek dan panjang. Anak – anak dapat membaca “LIN” dengan benar. memahami dan hafal materi tilawati jilid 2. Anak – anak mengerti angka arab, dapat menulis huruf arab, Dalam jilid 2 materi yang disampaikan sudah mencapai 6 huruf hijaiyah.

Sedangkan untuk jilid 3 pembelajaran Alqur’an menggunakan metode tilawati yaitu:

a) Tujuan pembelajaran

- 1) Santri dapat membaca satu kalimat atau lebih dengan baik dan benar.
- 2) Santri dapat membedakan perubahan bacaan yang disebabkan perbedaan tekanan, pada tiap-tiap huruf yang bersukun
- 3) Santri sedikit banyak dapat membedakan masing-masing suara huruf dari aspek makhroj dan sifatnya, sehingga tidak terjadi Lahn Jali (kesalahan nyata dan fatal).
- 4) Santri mengerti perubahan hukum dan bacaan, dan dapat membedakan bacaan jelas dan dengung.
- 5) Santri mengerti dan hafal tiap-tiap materi pokok.

b) Materi Pembelajaran

- 1) Membaca kalimat dan ayat-ayat pendek dan panjang.
- 2) Mengerti tekanan pada makhroj huruf yang bersukun.

Pembelajaran membaca Alqur’an melalui metode tilawati di BA Aisyiyah 03 Sokaraja berisikan materi pembelajaran diantaranya yaitu membaca, kalimat dan ayat – ayat pendek dan Panjang. Mengerti tekanan pada mahroj, huruf yang bersukun. Mengetahui perbedaan suara huruf dari aspek mahroj dan sifat dan dapat menulis huruf dan angka arab.

Baik dari pembelajaran membaca Alqur’an dikelas A dan B yang menjadi pembeda adalah jenis dari materi pembelajaran yang disampaikan untuk Teknik sama dengan jilid 1 yaitu menggunakan dengan baca simak (

guru mengucapkan anak mendengarkan, guru mengucapkan anak menirukan dan guru dan anak sama – sama membacanya).

Hasil dari kelas B yang mengikuti jilid 2 dan 3 yaitu :

No	Nama	Jilid	Halamn	Nilai
1	Revalina Putri Zaelani	2	7	BSH
2	Sheila Meiningsih	2	7	BSH
3	Abdul Alim	2	7	BSH
4	Azha Danesh	2	7	MB
5	Amarta Mardhatilah	2	7	BSH
6	Danesh Ardiansyah	2	7	BSH
7	Farel Saputra	2	7	BSH
8	Jafin Adzhkan F	2	7	BSH
9	Meisya Geida Lutfanah	3	7	BSH
10	Muhamad Ar'kaan A	3	7	BSH
11	Muhamad Azhar M	3	7	BSH
12	Rosy Ganendra S	3	7	BSH
13	Tiara Tita Maharani	3	7	BSH
14	Hasan Albasri	3	7	BSH
15	Viola Refandra	3	8	BSB
16	Almera Ashadiya	3	8	BSB
17	Ibnu Rahman	3	7	BSH

Dari hasil observasi yang dilakukan di BA Aisyiyah 03 Sokaraja bahwasanya ada anak yang dari kelas tersebut jilid 3 halaman 8 sudah berkembang dengan sangat baik. Anak tersebut adalah Viola Rafendra dan Almera, sedangkan untuk yang jilid 2 masih mulai berkembang adalah Azha Danesh yang perlu belajar lebih agar membaca Alqur'an menggunakan metode tilawatinya sesuai dengan tahapan perkembangan

anak. Metode tilawati merupakan metode baca tulis Alqur'an yang terdiri dari 6 jilid, metode ini menggunakan dua pendekatan dalam pembelajarannya yaitu pendekatan individual menggunakan alat peraga dan pendekatan baca simak. Dalam praktiknya di BA Aisyiyah 03 Sokaraja pendekatan individual menggunakan peraga dalam praktiknya yaitu guru membaca alat peraga, kemudian anak – anak menirukan secara bersama – sama. Sedangkan baca simak dalam praktiknya anak – anak duduk dibangku masing – masing dan membaca sesuai urutannya. Apabila ada yang dalam membacanya salah nantinya akan di betulkan oleh gurunya. Di BA Aisyiyah 03 Sokaraja menggunakan metode tilawati dalam pembelajaran Alqur'an dengan pendekatan seni yaitu melagukan setiap materi perjilidnya. Metode ini menggunakan otak kanan dalam kegiatan pembelajarannya. Metode tilawati merupakan metode yang mengasyikan baik untuk peserta didik atau anak – anak maupun gurunya.

Adapaun factor yang dapat menghambat dan mendukung proses membaca Alqur'an dengan metode tilawati yaitu,

Untuk factor pendukungnya karena di BA Aisyiyah 03 Sokaraja menggunakan metode tilawati yang aman dalam pembelajaran membaca dikemas semenarik mungkin dan ditambah dengan menggunakan lagu atau nada yang membuat anak tertarik. Pada dasarnya apabila anak sesuai TK atau PAUD membaca Alqur'an tanpa menggunakan lagu akan menimbulkan kebosanan. Oleh karena itu di BA Aisyiyah 03 Sokaraja menggunakan lagu rohani untuk menarik anak – anak agar memiliki minat dalam mempelajari bacaan Alqur'an. Selain dari metode sarana dan prasarana juga sangat mendukung dalam proses pembelajaran dengan adanya buku tilawati lengkap, papan tulis, meja kursi dan lain – lain. Tidak hanya dari sarpras dari pihak guru dan teman juga sangat mempengaruhi dalam belajar Alqur'an menggunakan tilawati. Seorang guru yang memotivasi peserta didiknya dan guru yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya apabila dalam menyampaikan materi pembelajaran

dengan variative dan tidak monoton. Tak lepas juga pera dari orang tua dalam kerjasamanya dengan pihak guru dalam keberhasilan suatu proses dan tujuan pembelajaran. Terutama pembelajarn membaca Alqur'an di BA Aisyiyah 03 Sokaraja. Sedangkan factor penghambat dalam pembelajaran Alqur'an menggunakan metode tilawati yaitu saat pandemic sekarang tidak seperti saat sebelum pandemic. Sebelum pandemic semua anak bersama – sama masuk dan mendapatkan pembelajaran tersebut setiap 3 hari sekali. Karena sekarang pandemic pertemuan untuk pembelajaran menjadi berkurang dengan jumlah waktu dan kapasitas anak yang terbatas, sehingga tidak maksimal penyampainya. Selain hal tersebut biasanya anak – anak juga merasa bosan apabila metode tilawati yang tanpa lagu diulang – ulang dalam penyampainya. Adanya daya focus yang hanya dipenuhi waktu sedikit oleh anak – anak, anak usia dini biasanya memiliki daya focus yang sebentar. Peran dari orang tua dirumah apabila ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya maka akan berpengaruh terhadap kebiasaan anak. Sedangkan orang tua yang mengetahui kegiatan anak namun tidak melakukan pengawasan, perhatian, maka akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Dengan adanya factor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Alqur'an melalui metode tilawati Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi factor penghambat dengan cara memberikan pengetahuan terhadap wali siswa bahwa pendidikan Alqur'an sangat penting dan harus diperhatikan. Biasanya di BA Aisyiyah 03 Sokaraja mengadakan pembinaan terhadap wali siswa terkait proses pembelajaran secara umum dan pembelajaran Alqur'an juga. Dengan adanya pembinaan tersebut diharapkan sebagai evaluasi dari kegiatan yang sudah berjalan di BA Aiayiyah 03 Sokaraja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penyajian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa di lembaga pendidikan di BA Aisyiyah 03 Sokaraja Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, terdapat 2 Pendekatan yaitu pendekatan klasikal individu dan baca simak serta 2 Teknik dalam pembelajaran membaca Alqur'an menggunakan metode tilawati yaitu Teknik guru membacakan anak mendengarkan, guru membacakan anak menirukan dan guru dan anak membaca Bersama – sama.

Dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di BA Aisyiyah 3 Sokaraja anak usia dini di Lembaga tersebut Sebagian besar sudah bisa membaca Al -Qur'an dengan baik dan sesuai makhrojul huruf.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di BA Aisyiyah 03 Sokaraja Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas mengenai pembelajaran membaca Alqur'an menggunakan metode tilawati maka penuls memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
 - a. Dapat meningkatkan atau menambah kegiatan – kegiatan dalam pembelajaran membaca Al – Qur'an menggunakan Metode tilawati dengan tahapan usia anak dengan cara mengetahui mahrojul huruf dan bagaimana membacanya dengan baik. . .
 - b. Memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran membaca Al – Qur'an dengan metode tilawati agar mudah dipahami dan dipelajari oleh anak – anak. .
2. Bagi Guru
 - a. Selalu memberi motivasi dan dukungan agar anak – anak semangat belajar meskipun dalam keadaan pandemi

- b. Selalu mendukung penuh setiap perkembangan yang dimiliki anak
 - c. Mampu mempertahankan kegiatan yang sudah berjalan di BA Aisyiyah 03 Sokaraja ..
 - d. Mampu mengaplikasikan metode baru dengan adanya pembelajaran jarak jauh seperti sekarang
3. Bagi Siswa
- a. Dapat menjadi peserta didik yang selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Dengan belajar membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode tilawati diharapkan anak – anak dapat mengaplikasikannya dengan baik dimasa akan datang.
 - c. Untuk selalu tetap semangat dalam belajar dalam keadaan apapun
4. Bagi Peneliti
- Agar peneliti lebih belajar bagaimana cara untuk membaca Al Qur'an menggunakan metode tilawati yang sesuai.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan kata syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena Ridha- Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan lancar.

Dalam penyusunannya skripsi ini belum sempurna, karena dalam pelaksanaan masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi penulisan Bahasa dan lain sebagainya. Semoga skripsi ini bisa menjadikan pembelajaran, pengalaman dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim Hasan, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Alqur'an* (Surabaya : Pesantren Al – Qur;an Al Falah), hlm 5
- Aisyiyah, Siti Dkk.2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak*
- Ardy Wiyani, Novan. 2016. *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media) hlm 9
- Ardy Wiyani, Novan.2015. *Manajemen PAUD Bermutu.*(Yogyakarta : Gava Media)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rieneka Cipta) Hlm 3
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002) hlm 174
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. Jurnal Edukasi Vol 13 No 2 Desember.
- Dewi, Kurnia. 2017. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 1 No 1 September.
- Fahdini, Reni. *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang*. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Vol 1 Nomor 1 April.
- Fauzi . 2010. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Insania Vol 15 Nomor 3 September Desember.
- Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm 2.
- Hartati,Zainap. *Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, (*Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Volume 1 No 2) Hlm 85.
- Hardiansyah, Haris. 2004. *Metedologi Penelitian Kualitatif* : Untuk Ilmu Sosial (Jakarta : Salemba Humanika) Hlm 9
- Komara, Endang.2016. *Perlindungan Profesi Guru Di Indonesia Untuk Kajian Pendidikan 1 (2) September*.

- Kumayang, Anggun dkk *Upaya Pendidik Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia*, Jurnal Ilmiah Potensial Vol.1 (1) 2016.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta : 2013), hlm 60
- Izzan Ahmad.2012.*Tafsir Pendidikan Kajian Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten : Pustaka AuFa Media Hal 61
- Madyawati, Lilis *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama: 2017) hlm 1
- Mulyasa, 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT. Remaja : Rosdakarya.
- Misbakhul Munir, *Apa Itu Tilawati*, Hlm 22
- Munir Amin,Samsul. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah) Hlm 228.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto : STAIN Press, 2012) hlm 134
- Nurul Yaqin, Zubad. 2009.*Aqur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*.(UIN Malang press : Malang)
- Rahmawati, Fitri. *Penerapan Metode Yanbua Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an di Taman Pendidikan Alqur'an Husnut Tilawah Payaman Mejobo Kudus* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga) Skripsi Hlm 4.
- Santoso, Sugeng. 2008. *Dasar – Dasar Pendidikan RA*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Slamet, *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm 2.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kualitatif, kuantitaif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 203
- Salim Zarkasyi,Dahlan. *Qiro'ati Pelajaran Ilmu Tajwid Praktus Untuk TK Al-Qur'an*, (Semarang : Yayasan Pendidikan Raudhatul Mujawwidin, 1989) Hlm 5
- Sadzki, Hasan dkk, *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an Untuk Remaja & Dewasa* (Surabaya : Pesantren Alqur'an Nurul Falah) Hlm iv
- Sunjahi, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media) Hlm 4.
- Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar : Ruzz Media, 2015), Hlm 17
- Usman, M. Basyirudin.2002.*Meteorologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002) Hlm 31.

Yunus, Mahmud. 2009. *Metodik Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama)



LAMPIRAN – LAMPIRAN



Pedoman Observasi

Pada pengamatan observasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengamati tentang pembelajaran Alqur'an melalui metode tilawati di BA Aisyiyah 03 Sokaraj meliputi :

1. Tujuanya adalah untuk mendapatkan informasi dan data dari pada pembelajaran Alqur'an Melalui Metode Tilawati di BA Aisyiyah 03 Sokaraja pada anak usia dini.
2. Aspek yang diamati adalah :
 1. Lingkungan Sekolah terkait Kepala dan Guru
 2. Peserta Didik
 3. Metode Tilawati
 4. Fasilitas Pendukung Kegiatan pembelajaran Alqur'an melalui metode tilawati
 5. Suasana pembelajaran kegiatan metode tilawati pada anak usia dini.



Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada :

1. Nama : Dwi Mulyaningsih, S.SOS
TTL : Banyumas, 27 Februari 1974
Jabatan : Kepala BA Aisyiyah 03 Sokaraja

2. Nama : Wediana Septiana, S.Pd
TTL : Banyumas, 21 September 1985
Jabatan : Guru

Pertanyaan dan Jawaban Penelitian

1. Bagaimana Proses pembelajaran Alqur'an yang dilakukan di BA Aisyiyah 03 Sokaraja?
“Proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran Al-qur'an itu sendiri dilakukan dengan teratur bahwasanya dalam proses pembelajaran Alqur'an untuk anak usia dini dengan cara dulang – ulang dalam kegiatan pembelajaran. Karena setiap anak memiliki daya ingat yang kuat dan ada yang memiliki daya ingat kurang. Apalagi huruf hijaiyah harus dikenalkan secara berulang”
2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan aspek anak usia dini?
“ Dalam setiap pembelajaran kami selalu mengembangkan semua aspek pengembangan anak usia dini. Terkait pembelajaran pengembangan Bahasa dan pengembangan nilai agama yang didalamnya sudah ada pengenlan suratan pendek bagaimana membacanya dengan metode tilawati”
3. Bagaimana pihak sekolah terutama guru bekerjasama dengan orang tua dalam kegiatan pembelajaran Alqur'an ?
“ Selama situasi pandemi, anak – anak lebih sering belajar dengan orang tuanya. Tetapi kami menyiasati dengan cara tidak semua anak

masuk dalam satu hari itu. Anak – anak dibagi kebeberapa kelompok dengan menggunakan protocol Kesehatan lengkap. Pembelajaran tilawati yang sudah dilakukan di sekolah diharapkan dapat diulang dibaca dirumah dengan orang tua.”



Gambar 3

Dokumentasi Gedung BA Aisyiyah 03 Sokaraja



Gambar 5 Dokumentasi kegiatan pembelajaran Alqur'an